

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAK /AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2014
DAN 31 MARET 2013 (Tidak Diaudit)/
AS OF MARCH 31, 2014 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2013 (Audited)
AND FOR THREE MONTH PERIODS ENDED MARCH 31, 2014
AND MARCH 31, 2013 (Unaudited)

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 31 Maret 2014 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit) serta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013 (Tidak diaudit)		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of March 31, 2014 (Unaudited) and December 31, 2013 (Audited) and for three month periods ended March 31, 2014 and March 31, 2013 (Unaudited)
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 (Tidak diaudit) DAN
31 DESEMBER 2013 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2014 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2013 (Audited)
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

	31 Maret/ March 31, 2014	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2013	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	348.233	5	368.507	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	7	6	7	Other financial assets
Piutang usaha kepada pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.729 untuk 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013	398.930	7	302.839	Trade accounts receivable from third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 1,729 for March 31, 2014 and December 31, 2013
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	100.761		112.068	Other accounts receivable from third parties
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 13.423 untuk 31 Maret 2014 dan Rp 14.297 untuk 31 Desember 2013	3.301.919	8	2.941.755	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 13,423 for March 31, 2014 and Rp 14,297 for December 31, 2013
Uang muka	206.764		213.534	Advances
Pajak dibayar dimuka	208.292	9	107.949	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	504.316	10	417.029	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	5.069.222		4.463.688	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Sewa dibayar dimuka jangka panjang	80.830	10	79.148	Long-term portion of prepaid rent
Investasi pada entitas asosiasi	25.259	11	22.162	Investment in associate
Aset keuangan lain - tidak lancar	54.023	6	51.266	Other financial assets - noncurrent
Aset pajak tangguhan	25.817		18.433	Deferred tax assets
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 62.934 untuk 31 March 2014 dan Rp 61.752 untuk 31 Desember 2013	89.952	12	90.782	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 62,934 for March 31, 2014 and Rp 61,752 for December 31, 2013
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.315.654 untuk 31 Maret 2014 dan Rp 2.192.973 untuk 31 Desember 2013	2.523.923	13	2.509.203	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 2,315,654 for March 31, 2014 and Rp 2,192,973 for December 31, 2013
Biaya lisensi yang ditangguhkan	59.152		59.916	Deferred license fees
Uang jaminan	246.586		233.865	Refundable deposits
Uang muka pembelian aset tetap	225.374		226.530	Advance for purchases of property, plant and equipment
Goodwill	52.965	14	52.965	Goodwill
Lain-lain	1.390		342	Others
Jumlah Aset Tidak Lancar	3.385.271		3.344.612	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	8.454.493		7.808.300	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 (Tidak diaudit) DAN
31 DESEMBER 2013 (Diaudit) - Lanjutan
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2014 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2013 (Audited) - Continued
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

	31 Maret/ March 31, 2014	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2013	
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	1.296.377	15	1.411.102	Bank loans
Utang usaha		16		Trade accounts payable
Pihak berelasi	14.968	35	16.125	Related party
Pihak ketiga	1.194.785		1.188.887	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-	17,34	222	Related party
Pihak ketiga	664.097	18	624.520	Third parties
Utang pajak	90.120	19	100.172	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	288.404		213.072	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	140.186		123.280	Unearned income
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	261.749	20	246.909	Bank loans
Obligasi	68.813	21	68.744	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	383		458	Finance lease obligation
Lain-lain	852		1.303	Others
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>4.020.734</u>		<u>3.994.794</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	489.858	20	555.370	Bank loans
Obligasi	1.139.436	21	491.850	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	589		677	Finance lease obligation
Lain-lain	-		29	Others
Uang jaminan penyewa	10.081		9.981	Tenants' deposits
Liabilitas imbalan pasca kerja	260.850	22	249.256	Post-employment benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan	53.607		56.179	Deferred tax liabilities
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	20.276		22.280	Decommissioning cost
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>1.974.697</u>		<u>1.385.622</u>	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	<u>5.995.431</u>		<u>5.380.416</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable To The Owners Of The Company
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 4.000.000.000 saham				Authorized - 4,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.660.000.000 saham	830.000	23	830.000	Subscribed and paid-up - 1,660,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	(6.590)	24	(6.590)	Additional paid-in capital - net
Pendapatan komprehensif lain	(21.797)		(7.461)	Difference in value of restructuring
Saldo laba				Other comprehensive income
Ditentukan penggunaannya	41.000		41.000	Retained earnings
Tidak ditentukan penggunaannya	1.616.433		1.570.919	Appropriated
Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	<u>2.459.046</u>		<u>2.427.868</u>	Unappropriated
Kepentingan Nonpengendali	<u>16</u>	25	<u>16</u>	Total Equity Attributable To The Owners Of The Company
Jumlah Ekuitas	<u>2.459.062</u>		<u>2.427.884</u>	Non-controlling Interest
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>8.454.493</u>		<u>7.808.300</u>	Total Equity
				TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2014 DAN 2013 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2014 AND 2013 (Unaudited)
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

	31 Maret/ March 31, 2014	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2013	
PENDAPATAN		26		REVENUE
Penjualan eceran dan grosir	2.405.880		1.876.800	Retail and wholesale sales
Komisi penjualan konsinyasi - bersih	248.636		225.738	Consignment sales commission - net
Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan	18.879		13.438	Rent and service revenue
Lain-lain	1.706		1.811	Others
PENDAPATAN BERSIH	2.675.101		2.117.787	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	1.430.400	27	1.084.231	COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COST
LABA KOTOR	1.244.701		1.033.556	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(949.971)	28	(784.172)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(172.232)	29	(126.003)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(81.529)	30	(44.307)	Finance cost
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	23.871		3.232	Gain on foreign exchange - net
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	(3.783)	13	(1.864)	Loss on disposal/sale of property, plant and equipment
Bagian laba bersih entitas asosiasi	3.097	11	2.429	Equity in net income of associate
Penghasilan bunga	2.021		3.023	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain	(588)		(892)	Other gains and losses
LABA SEBELUM PAJAK	65.587		85.002	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK		31		TAX EXPENSE
Pajak kini	(30.029)		(33.293)	Current tax
Pajak tangguhan	9.956		11.400	Deferred tax
Jumlah	(20.073)		(21.893)	Total
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	45.514		63.109	NET INCOME FOR THE PERIOD
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(14.336)		5.960	Foreign currency translation
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF	31.178		69.069	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	45.514		63.109	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	-	25	-	Non-controlling interest
Laba Bersih Periode Berjalan	45.514		63.109	Net Income For the Period
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	31.178		69.069	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	-		-	Non-controlling interest
Jumlah Laba Komprehensif	31.178		69.069	Total Comprehensive Income
LABA PER SAHAM DASAR				BASIC EARNINGS PER SHARE
(Dalam Rupiah penuh)	27	32	38	(In full Rupiah amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2014 DAN 2013 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THREE MONTH PERIODS ENDED MARCH 31, 2014 AND 2013 (Unaudited)
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

	Modal disetor/ Paid-up capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba/Retained earnings		Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in value of restructuring transactions among entities under common control	Pendapatan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the company	Kepemilikan nonpengendali/ Noncontrolling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
			Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated						
Saldo per 1 Januari 2013	830.000	46.947	36.000	1.319.507	(53.537)	(6.257)	2.172.660	15	2.172.675	Balance as of January 1, 2013
Laba bersih periode tiga bulan berjalan	-	-	-	63.109	-	-	63.109	-	63.109	Net income for three month periods
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	-	5.960	5.960	-	5.960	Translation adjustment
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	63.109	-	5.960	69.069	-	69.069	Total comprehensive income for the periods
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	(53.537)	-	-	53.537	-	0	-	0	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Saldo per 31 Maret 2013	<u>830.000</u>	<u>(6.590)</u>	<u>36.000</u>	<u>1.382.616</u>	<u>-</u>	<u>(297)</u>	<u>2.241.729</u>	<u>15</u>	<u>2.241.744</u>	Balance as of March 31, 2013
Saldo per 1 Januari 2014	830.000	(6.590)	41.000	1.570.919	-	(7.461)	2.427.868	16	2.427.884	Balance as of January 1, 2014
Laba bersih periode tiga bulan berjalan	-	-	-	45.514	-	-	45.514	-	45.514	Net income for three month periods
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	-	(14.336)	(14.336)	-	(14.336)	Translation adjustment
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	45.514	-	(14.336)	31.178	-	31.178	Total comprehensive income for the periods
Saldo per 31 Maret 2014	<u>830.000</u>	<u>(6.590)</u>	<u>41.000</u>	<u>1.616.433</u>	<u>-</u>	<u>(21.797)</u>	<u>2.459.046</u>	<u>16</u>	<u>2.459.062</u>	Balance as of March 31, 2014

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2014 DAN 2013 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2014 AND 2013 (Unaudited)
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

	31 Maret/ March 31, 2014	31 Maret/ March 31, 2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	2.596.014	2.035.043	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan	(354.475)	(274.338)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	<u>(2.437.502)</u>	<u>(1.985.890)</u>	Cash paid to suppliers and for other operating expenses
Kas dihasilkan dari operasi	(195.963)	(225.185)	Cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	410	-	Income tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	(77.328)	(41.453)	Income tax paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	<u>(28.401)</u>	<u>(44.224)</u>	Interest and financing charges paid
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(301.282)</u>	<u>(310.862)</u>	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	2.073	382	Proceeds from sales of property, plant and equipment
Penerimaan bunga	2.021	3.023	Interest received
Perolehan properti investasi	(352)	(100)	Acquisitions of investment properties
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(1.945)	(8.553)	Increase in advances for purchases of property, plant and equipment
Penambahan biaya lisensi yang ditangguhkan	(6.093)	(6.879)	Additions to deferred license fees
Penempatan uang jaminan	(12.721)	(8.557)	Placements of refundable deposits
Perolehan aset tetap	<u>(138.647)</u>	<u>(165.022)</u>	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(155.664)</u>	<u>(185.706)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan utang bank	808.601	633.707	Proceeds from bank loans
Penerimaan dari penerbitan obligasi	650.000	-	Proceeds from issuance of bonds
Penurunan utang kepada pihak berelasi	(222)	(546)	Decrease of accounts payable to a related party
Pembayaran utang jangka panjang lainnya	(480)	(422)	Payment of other long-term debt
Pembayaran biaya emisi obligasi	(2.970)	-	Payment of bond issuance cost
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan dan utang pembelian aset tetap	(44.258)	(22.051)	Payment of finance lease obligation and liability for the purchases of property, plant and equipment
Pembayaran utang bank jangka panjang	(50.672)	(40.833)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran utang bank	<u>(923.327)</u>	<u>(391.144)</u>	Payment of bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>436.672</u>	<u>178.711</u>	Net Cash Provided by Financial Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(20.274)	(317.857)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>368.507</u>	<u>526.325</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u><u>348.233</u></u>	<u><u>208.468</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Mitra Adiperkasa Tbk (Perusahaan), didirikan dengan akta No. 105 tanggal 23 Januari 1995 dari Julia Mensana, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-9243.HT.01.01.TH.95 tanggal 31 Juli 1995 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tanggal 6 Oktober 1995, Tambahan No. 8287. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 41 tanggal 15 Juli 2010 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan ketentuan peraturan No. IX.J.1, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-179/BL/2008, tanggal 14 Mei 2008. Akta perubahan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-42709.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 30 Agustus 2010 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 14 tanggal 17 Pebruari 2012, Tambahan No. 1504.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Pusat, dengan kantor pusat beralamat di Wisma 46, Kota BNI, Lantai 8, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1, Jakarta Pusat.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perdagangan, jasa, manufaktur, transportasi, pertanian, kehutanan, perkebunan, perikanan, peternakan dan pertambangan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Saat ini, kegiatan Perusahaan terutama dalam bidang perdagangan eceran pakaian, sepatu, asesoris, tas dan peralatan olahraga di lebih dari 1.500 toko/outlet yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Medan, Makassar, Batam, Manado dan kota-kota lainnya di Indonesia. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) rata-rata pada 23.141 karyawan pada 31 Maret 2014 serta 20.708 karyawan pada 31 Desember 2013.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Mitra Adiperkasa Tbk (the Company) was established based on notarial deed No. 105 dated January 23, 1995 of Julia Mensana, S.H., notary public in Jakarta. The notarial deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C2-9243.HT.01.01.TH.95 dated July 31, 1995 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 80 dated October 6, 1995, Supplement No. 8287. The articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 41 dated July 15, 2010 of Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notary in Jakarta, concerning the changes in article 3 of the Company's articles of association to comply with Regulation No. IX.J.1, attachment regarding Decision of the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency No. Kep-179/BL/2008, dated May 14, 2008. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-42709.AH.01.02.Tahun 2010 dated August 30, 2010 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 14 dated February 17, 2012, Supplement No. 1504.

The Company is domiciled in Central Jakarta, with head office located at Wisma 46, Kota BNI, 8th Floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1, Central Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of the Company's activities is to engage in trading, service, manufacturing, transportation, agriculture, forestry, farming, fishery, animal husbandry and mining. The Company started its commercial operations in 1995. Currently, the Company's activities comprise mainly of retail trading of clothing, shoes, accessories, bags and sports equipment in more than 1,500 stores/outlets located in Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Medan, Makassar, Batam, Manado and other cities in Indonesia. The Company and its subsidiaries (the "Group") had an average total number of employees of 23,141 as of March 31, 2014 and 20,708 as of December 31, 2013.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (Grup) Mitra Adiperkasa. Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah PT Satya Mulia Gema Gemilang. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 adalah sebagai berikut:

The Company belongs to a group of companies owned by Mitra Adiperkasa. The Company's majority stockholder is PT Satya Mulia Gema Gemilang. The Company's management as of March 31, 2014 consist of the following:

Presiden Komisaris (merangkap sebagai Komisaris Independen)	Mien Sugandhi	President Commissioner (and also acting as Independent Commissioner)
Wakil Presiden Komisaris (merangkap sebagai Komisaris Independen)	G.B.P.H.H. Prabukusumo, S.Psi	Vice President Commissioner (and also acting as Independent Commissioner)
Komisaris	Juliani Gozali Kentjana Indriawati Prakoso Eko Setyawan Himawan	Commissioners
Presiden Direktur	Herman Bernhard Leopold Mantiri	President Director
Wakil Presiden Direktur	Virendra Prakash Sharma	Vice President Director
Direktur Tidak Terafiliasi	Johanes Ridwan	Unaffiliated Director
Direktur	Susiana Latif Sjeniwati Gusman Michael David Capper Hendry Hasiholan Batubara	Directors
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Mien Sugandhi	Chairman
Anggota	Wahyu Septiana Riono Trisongko	Members

b. Penawaran Umum Saham dan Obligasi Perusahaan

b. Public Offering of Shares and Bonds

Saham

Shares

Pada tanggal 29 Oktober 2004, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan suratnya No. S-3354/PM/2004 untuk melakukan penawaran umum atas 500.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 10 Nopember 2004, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

On October 29, 2004, the Company obtained effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Service Authority) through letter No. S-3354/PM/2004 for the public offering of 500,000,000 shares. On November 10, 2004, the shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

Pada tanggal 10 Nopember 2004 dilakukan pencatatan 1.160.000.000 saham Perusahaan milik pemegang saham pendiri pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

On November 10, 2004, the shares owned by the founding stockholders totaling 1,160,000,000 were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

Pada tanggal 31 Maret 2014, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 1.660.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

As of March 31, 2014, all of the Company's outstanding shares totaling 1,660,000,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Obligasi

Pada tanggal 8 Desember 2009, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan suratnya No. S-10534/BL/2009 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 dengan tingkat bunga tetap dan Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 dengan cicilan imbalan tetap. Obligasi dan Sukuk Ijarah tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 5 Desember 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan suratnya No. S-13876/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap I Tahun 2012 dengan tingkat bunga tetap. Obligasi tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 20 Pebruari 2014, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap II Tahun 2014 dengan tingkat bunga tetap. Obligasi tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Bonds

On December 8, 2009, the Company obtained the effective notice from the Chairman of the Bapepam-LK (currently Financial Service Authority) in his letter No. S-10534/BL/2009 for its Public Offering of Mitra Adiperkasa I Bond Year 2009 with fixed interest rate and Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Year 2009 with fixed ijarah benefit installment. The Bonds and Sukuk Ijarah have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

On December 5, 2012, the Company obtained the effective notice from the Chairman of the Bapepam-LK (currently Financial Service Authority) in his letter No. S-13876/BL/2012 for its Sustainable Public Offering I of Mitra Adiperkasa Bond Phase I Year 2012 with fixed interest rate. The Bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

On February 20, 2014, the Company do a Sustainable Public Offering I of Mitra Adiperkasa Bond Phase II Year 2014 with fixed interest rate. The Bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

c. Subsidiaries

The Company has direct or indirect ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries:

Entitas Anak/Subsidiaries	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership (%)		Tahun Operasional/ Start of Operations	Jumlah Aset/Total Assets**	
		31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013		31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
		Penjualan retail/Retail business				
PT Mitra Selaras Sempurna ("MSS")	Marks & Spencer			2000	374.549	371.657
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*		0,01	0,01			
PT Sarimode Fashindo Adiperkasa ("SFA")	Zara			2005	472.139	453.018
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*		0,01	0,01			
PT Mitramode Duta Fashindo ("MDF")	Massimo Dutti			2006	52.687	52.733
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*		0,01	0,01			
PT Prima Buana Perkasa ("PBP")	Pull & Bear			2007	83.849	76.382
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*		0,01	0,01			
Map Active (Thailand) Ltd. ("MAPA (T)")	Next, Carter's			2001	318.664	295.168
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*		0,01	0,01			

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA 31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013
(Tidak diaudit) – Lanjutan
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2014 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2013
(Audited) AND FOR THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2014 AND MARCH 31, 2013
(Unaudited) – Continued
(Presented in million Rupiah, except for shares data)**

Entitas Anak/Subsidiaries	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership (%)		Tahun Operasional/ Start of Operations	Jumlah Aset/Total Assets**	
		31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013		31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Penjualan retail/Retail business						
PT Mitra Gaya Indah ("MGI")	Camper dan/and Linea			2000	101.195	101.155
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,17	99,17			
Tidak langsung/Indirect*)		0,83	0,83			
PT Putra Agung Lestari ("PAL")	Payless Shoesource			2011	175.877	180.520
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			
PT Map Active ("MAPA")	-			2008	108.433	92.820
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			
PT Sukses Diva Mandiri ("SDM")	Stradivarius			2011	78.169	75.350
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			
PT Bersama Karunia Mandiri ("BKM")	Bershka			2011	45.045	35.362
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			
Map Active Footwear (S) Pte. Ltd. ("MAPA F(S)")	Payless Shoesource			2011	27.075	33.109
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	100,00			
Map Active Footwear Malaysia Sdn. Bhd. ("MAPA F(M)")	Payless Shoesource			2011	25.332	28.472
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	100,00			
Map Active International Sdn. Bhd. ("MAPI (M)")	Spanx			2012	7.097	7.257
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	100,00			
PT Panen Cosmetic Indonesia ("Pcos")	Alpure			2013	25.917	18.827
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	100,00			
PT Panen Fashion Indonesia ("PFI")	Brooks Brothers			2012	71.631	62.318
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	100,00			
PT Panen Wangi Abadi ("PWA")	-			Belum beroperasi/ Dormant	20.729	19.651
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	100,00			
PT Sarimode Griya ("SMG")	Zara Home			2013	17.183	15.227
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			
PT Prima Mode Indonesia ("PMI")	Penshoppe			2012	32.570	17.724
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	100,00			
PT Cemerlang Kharisma Internusa ("CKI")	Camaieu			2013	33.815	18.982
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	100,00			
PT Toya Roda Utama ("TRU")	-			Belum beroperasi/ Dormant	49.988	49.989
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			
PT Creasi Mode Indonesia ("CMI")	Cotton On			2013	62.167	52.332
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			
PT Creasi Aksesoris Indonesia ("CAI")	-			Belum beroperasi/ Dormant	12.517	12.518
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			
PT Utama Mode Indonesia ("UMI")	-			Belum beroperasi/ Dormant	12.483	12.483
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA 31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013
(Tidak diaudit) – Lanjutan
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2014 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2013
(Audited) AND FOR THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2014 AND MARCH 31, 2013
(Unaudited) – Continued
(Presented in million Rupiah, except for shares data)**

Entitas Anak/Subsidiaries	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasional/ Start of Operations	Jumlah Aset/Total Assets**	
		31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013		31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
		(%)	(%)			
Departemen store/Department stores						
PT Panen Lestari Internusa ("PLI")	Sogo			1989	2.004.315	1.851.896
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct						
		99,00	99,00			
Tidak langsung/Indirect*						
		1,00	1,00			
PT Java Retailindo ("JR")	Lotus			2000	72.524	65.853
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*						
		100,00	100,00			
PT Benua Hamparan Luas ("BHL")	Debenhams			2004	250.113	208.674
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct						
		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*						
		0,01	0,01			
PT Panen Selaras Intibuana ("PSI")	Seibu			2007	217.836	189.814
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*						
		100,00	100,00			
PT Alun Alun Indonesia Kreasi ("AAI")	Alun-alun Indonesia			2007	53.167	54.017
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*						
		100,00	100,00			
PT Panen GL Indonesia ("PGI")	Galeries Lafayette			2013	250.537	230.122
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*						
		100,00	100,00			
PT Swalayan Sukses Abadi ("SSA")	-			Belum beroperasi/ Dormant	438.103	50.004
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*						
		100,00	100,00			
Kafe dan restoran/Cafe and restaurant						
PT Sari Boga Lestari ("SBL")	Chatter Box			1997	23.154	8.479
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct						
		99,98	99,98			
Tidak langsung/Indirect*						
		0,02	0,02			
PT Sari Coffee Indonesia ("SCI")	Starbucks			2002	505.753	451.170
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct						
		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*						
		0,01	0,01			
PT Sari Pizza Indonesia ("SPI")	Pizza Marzano			2006	56.291	47.612
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct						
		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*						
		0,01	0,01			
PT Sari Burger Indonesia ("SBI")	Burger King			2007	215.558	210.185
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct						
		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*						
		0,01	0,01			
PT Sari IceCream Indonesia ("SII")	Cold Stone Creamery			2007	30.604	25.874
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct						
		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*						
		0,01	0,01			
PT Dom Pizza Indonesia ("DPI")	Domino's Pizza			2008	133.613	124.092
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct						
		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*						
		0,01	0,01			
PT Premier Doughnut Indonesia ("PDI")	Krispy Kreme			2006	25.378	22.638
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct						
		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*						
		0,01	0,01			
PT Sari Food Lestari ("SFL")	Paul Bakery & Resto			2013	25.097	22.658
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*						
		100,00	100,00			
PT Agung Mandiri Lestari ("AML")	Genki Sushi			2013	14.249	7.728
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*						
		100,00	100,00			
Toko buku/Book stores						
PT Kinokuniya Bukindo ("KB")	Kinokuniya Book Store			1999	69.104	64.501
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*						
		100,00	100,00			

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA 31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013
(Tidak diaudit) – Lanjutan
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2014 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2013
(Audited) AND FOR THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2014 AND MARCH 31, 2013
(Unaudited) – Continued
(Presented in million Rupiah, except for shares data)**

Entitas Anak/Subsidiaries	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership (%)		Tahun Operasional/ Start of Operations	Jumlah Aset/Total Assets**	
		31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013		31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Manufaktur/Manufacturing						
PT Mitra Garindo Perkasa ("MGP")	-			2001	53.867	52.355
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,96	99,96			
Tidak langsung/Indirect*)		0,04	0,04			
Lain-lain/Others						
PT Siola Sandimas ("SS")	Sunter Mall			1994	99.930	93.872
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			
PT Premier Capital Investment ("PCI")	-			2001	3.632	3.634
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,50	99,50			
PT Graha Prima Cemerlang ("GPC")	-			Belum beroperasi/ Dormant	157.696	160.051
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	100,00	2011	43.389	49.761
Map Active Pte. Ltd. ("MAPA (S)")	-			2011	54.775	52.636
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct *)		100,00	100,00			
Asia Retail Investments Pte. Ltd. ("ARI")	-			2011	38.027	42.677
Pemilikan/Ownership:						
Tidak Langsung/Indirect*)		100,00	100,00			
Map Active Trading Pte. Ltd. ("MAPT")	-			2011		
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	100,00			

- *) Pemilikan tidak langsung melalui entitas anak/Indirect ownership through subsidiary.
) Sebelum eliminasi/Before elimination.

Seluruh entitas anak kecuali MAPA (T) (Thailand), MAPA (S) (Singapura), MAPT (Singapura), ARI (Singapura), MAPA F(S) (Singapura), MAPA F(M) (Malaysia) dan MAPI (M) (Malaysia) berdomisili di Jakarta.

All subsidiaries except MAPA (T) (Thailand), MAPA (S) (Singapore), MAPT (Singapore), ARI (Singapore), MAPA F(S) (Singapore), MAPA F(M) (Malaysia) and MAPI (M) (Malaysia) are domiciled in Jakarta.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

Standar yang berlaku efektif

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak (Grup) telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013.

• **PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali**

Standar revisi ini memberikan ruang lingkup lebih sempit yang hanya mencakup transaksi kombinasi bisnis dimana standar sebelumnya mencakup transaksi tertentu antara entitas yang berada di bawah pengendalian yang sama yang belum tentu merupakan

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

Standards effective

In the current year, the Company and its subsidiaries (the "Group") adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2013.

• **PSAK 38 (revised 2012), Business Combination of Entities Under Common Control**

This revised standard provides a narrower scope as it only covers business combination transactions between entities under common control, whereas the previous standard covered certain transactions between entities under common control that are not necessarily

kombinasi bisnis. Standar revisi ini mengacu pada PSAK 22, Kombinasi Bisnis dalam menentukan apa yang merupakan pengertian bisnis.

Standar baru ini tetap mempertahankan penerapan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi sebesar jumlah tercatatnya. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis yang sebelumnya dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (SINTRES) di ekuitas sekarang disajikan sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor.

Standar sebelumnya mengharuskan SINTRES diakui dalam laba rugi ketika hilangnya sepengendalian atau pelepasan aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lain ke pihak lain yang tidak sepengendali. Di dalam standar revisi, selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah aset neto yang diperoleh akan selalu tetap disajikan sebagai Tambahan Modal Disetor pengakuisisi dan tidak akan diakui ke laba rugi.

Standar revisi ini diterapkan secara prospektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013. Pada saat penerapan awal, saldo SINTRES disajikan sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor.

• **Penyesuaian PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan**

Standar ini mensyaratkan pengungkapan antara lain deskripsi agunan yang dimiliki entitas sebagai jaminan, dan peningkatan kualitas kredit lain, dan dampak keuangannya (misalnya kuantifikasi sejauh mana agunan dan peningkatan kualitas kredit lain dalam memitigasi risiko kredit) dengan mengacu pada jumlah terbaik yang mencerminkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit.

Berikut ini Standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
- ISAK 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka

business combinations. The revised standard refers to PSAK 22, Business Combination, in determining what constitutes a business.

The new standard retains the application of the pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values. The difference between the transfer price and the book value of the business combination which was previously recorded under equity as Difference in the Value of Restructuring Transactions of Entities Under Common Control (SINTRES) is now presented as Additional Paid in Capital.

The previous standard requires the recycling of the SINTRES to profit and loss where the relevant entities are no longer under common control or when the corresponding assets, liabilities, shares, or other ownership instruments are transferred to an entity which is not under common control. Under the revised standard, the difference between the transfer price and the net assets acquired will always remain as part of the acquirer's Additional Paid In Capital, and should not be recycled to profit and loss.

The revised standard is applied prospectively on or after January 1, 2013. Upon initial application, the balance of the SINTRES is presented as Additional Paid in Capital.

• **Amendment to PSAK 60, Financial Instruments: Disclosure**

Among other things, the standard requires the disclosures of the description of collateral held as security and of other credit enhancements, and their financial effect (e.g., quantification of the extent to which collateral and other credit enhancements mitigate credit risk) in respect of the amount that best represents the maximum exposure to credit risk.

The following new and revised standards and interpretations have also been adopted in these consolidation financial statements.

- ISAK 27, Transfers of Assets from Customers
- ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments
- ISAK 29, Stripping Cost in the Production Phase of a Surface Mine

- PPSAK 12, Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum

Interpretasi diatas tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian pada saat penerapan awal tapi dapat mempengaruhi transaksi atau pengaturan masa depan.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas (termasuk entitas yang bertujuan khusus) yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

- PPSAK 12, Withdrawal of PSAK 33: Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining

The above interpretation does not have an impact on the consolidated financial statements on initial adoption but may affect future transactions or arrangements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. *These financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.*

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including special purpose entities) controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi intra kelompok usaha, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur baik pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah dengan bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the recognized amount of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income is attributed to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Changes in the Group's interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by

sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan nonpengendali diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Non-controlling interests are measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (OCI).

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup, kecuali MAPA (T), MAPA (S), MAPT, MAPA F(S), ARI, MAPA F(M) dan MAPI (M), diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquire prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual books of accounts of each entity in the Group, except MAPA (T), MAPA (S), MAPT, MAPA F(S), ARI, MAPA F(M) and MAPI (M), are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

Pembukuan MAPA (T) diselenggarakan dalam Baht Thailand, pembukuan MAPA (S), MAPT dan MAPA F(S) diselenggarakan dalam Dollar Singapura, pembukuan ARI diselenggarakan dalam Dollar Amerika Serikat dan pembukuan MAPA F(M) dan MAPI (M) diselenggarakan dalam Ringgit Malaysia, mata uang fungsionalnya. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas entitas-entitas tersebut pada tanggal pelaporan dijabarkan masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata pada tahun tersebut. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain.

The books of accounts of MAPA (T) are maintained in Thailand Baht, MAPA (S), MAPT and MAPA F(S) are maintained in Singapore Dollars, ARI are maintained in U.S. Dollar and MAPA F(M) and MAPI (M) are maintained in Malaysian Ringgit, their respective functional currency. For consolidation purposes, assets and liabilities of these entities at reporting date are translated into Rupiah using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the average exchange rate for the year. Resulting translation adjustments are shown as part of other comprehensive income.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Tersedia untuk dijual (AFS)

Obligasi dan saham milik Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Available-for-sale
- Loans and receivables

Available-for-sale (AFS)

Listed shares and bonds held by the Group that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and accumulated in equity as AFS investment revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS investment revaluation is reclassified to profit or loss.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group's right to receive the dividends is established.

Loans and receivables

Receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment

tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual, akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang jumlahnya tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak

have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterpart; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered

tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas, diakui dalam laba rugi.

uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity securities, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Group transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan utang lain-lain, obligasi, bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as "at amortized cost".

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities which include trade and other payables, bonds payable, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Ketika bagian Grup atas kerugian

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statements of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Investments in Associate

An associate is an entity over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statements of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an

entitas asosiasi melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

Persyaratan dalam PSAK 55 (revisi 2011) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Pada saat pelepasan suatu entitas asosiasi yang mengakibatkan Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, investasi yang tersisa diukur pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajarnya dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sebagai suatu aset keuangan sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat sebelumnya atas entitas asosiasi diatribusikan ke sisa kepemilikan dan nilai wajar termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup memperhitungkan seluruh jumlah yang

associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate), the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment, and is assessed for impairment as part of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss.

The requirements of PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Upon disposal of an associate that results in the Group losing significant influence over that associate, any retained investment is measured at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition as a financial asset in accordance with PSAK 55. The difference between the previous carrying amount of the associate attributable to the retained interest and the fair value is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income

sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar yang sama dengan yang diperlukan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) sejak Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

I. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Grup menetapkan penyisihan persediaan barang rusak dan penurunan nilai persediaan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing barang pada akhir tahun.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when it loses significant influence over that associate.

When a group entity transacts with its associate, profits and losses resulting from the transaction with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

I. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for inventory obsolescence and decline in value based on the review of the status of the inventories at the end of the year.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi selama 2 - 20 tahun.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

o. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, atau untuk tujuan administratif, dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Grup diharuskan untuk melakukan estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Liabilitas yang timbul atas estimasi tersebut dicatat sebagai “Estimasi Biaya Pembongkaran Aset Tetap”.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	3 - 10
Perabot dan peralatan	4 - 8
Kendaraan bermotor	4 - 8

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke

Depreciation of buildings and leasehold improvements is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the investment properties of 2 - 20 years.

Land is stated at cost and is not depreciated.

o. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisitions

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

The Group is required to recognize in the cost of an asset the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located. Liabilities resulting from such estimation were recorded as “Decommissioning Cost”.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Years
Buildings and leasehold improvements	4 - 20
Machinery, equipment and electrical installations	3 - 10
Furniture and fixtures	4 - 8
Motor vehicles	4 - 8

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured

entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

p. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Grup pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

p. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

If, after reassessment, the Group's interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets acquired and the liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash-generating units to which goodwill has been allocated are tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statements of comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in a subsequent period.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3k.

q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan Kecuali Goodwill

Pada tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3p.

r. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 3k.

q. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

At reporting dates, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g; while impairment for goodwill is discussed in Note 3p.

r. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

s. Aset Tak Berwujud - Hak Atas Tanah

Biaya pembaharuan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

t. Merek Dagang dan Biaya Lisensi yang Ditanggungkan

Merek dagang dan biaya lisensi diakui sebagai aset tidak berwujud dengan pertimbangan aset tersebut akan

As Lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

s. Intangible Assets - Landright

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

t. Trademark and Deferred License Fees

Trademark and deferred license fees are recognized as intangible assets to the extent such assets will generate future economic

menghasilkan manfaat ekonomis di masa depan. Merek dagang dan biaya lisensi yang ditangguhkan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 10 tahun sampai dengan 20 tahun, kecuali untuk biaya awal waralaba diamortisasi selama 5 tahun sampai dengan 10 tahun terhitung sejak tanggal toko beroperasi secara komersial.

u. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

v. Imbalan Pasca Kerja

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diprakirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

benefits. Trademarks and deferred license fees are amortized using the straight-line method from 10 years up to 20 years, except for initial franchise expense which is amortized from 5 years up to 10 years commencing at the start of commercial operations.

u. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

v. Post-Employment Benefits

The Group provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law").

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the Company's defined benefit obligations and the fair value of plan assets are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui dan dikurangi dengan nilai wajar aset program.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost, and as reduced by the fair value of scheme assets.

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

w. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang dagangan (kecuali pendapatan dari penjualan berdasarkan pengiriman – *Cash on Delivery*, diakui pada saat barang dikirim ke pelanggan) diakui pada saat barang dibayar di konter penjualan. Pendapatan dari penjualan konsinyasi dibukukan sebesar jumlah penjualan barang konsinyasi kepada pelanggan dikurangi jumlah yang terutang kepada pemilik (*consignor*).

Sale of Goods

Revenues from cash sales of merchandise inventories (except revenue from sales based on delivery – which are recognized when the goods are delivered to the customers) are recognized when the goods are paid at the sales counter. Revenues from consignment sales are recorded at the amount of sales of consigned goods to customers less amounts payable to consignors.

Pendapatan Sewa

Pendapatan sewa ruangan dan *service charge* (jasa pemeliharaan) diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak yang telah terealisasi.

Rental Income

Revenues from room rental and service charges are recognized based on the terms of the contract.

Pendapatan sewa diterima dimuka dicatat sebagai pendapatan sewa diterima dimuka dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu sewa dengan menggunakan metode garis lurus.

Rental income received in advance are recorded as unearned income and recognized as income over the rental periods using the straight-line method.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok aset keuangan dan tingkat bunga yang berlaku.

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

x. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan non-final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan dalam otoritas perpajakan yang sama serta Grup bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian

x. Income Tax

Non-final income tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other

yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

Pajak penghasilan final

Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, beban pajaknya diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi konsolidasian, diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Perbedaan nilai tercatat aset dan liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

y. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

z. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga dan tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar saat kontrak dilakukan dan sesudahnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan. Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko suku bunga dan nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak dimaksudkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan karenanya perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama non-finansial lainnya diperlakukan sebagai derivatif yang terpisah bila risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama, dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar, dengan perubahan pada nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

Final income tax

Final income tax expense is recognized proportionally with the accounting income recognized during the year. The difference between the final income tax paid and the final tax expense in the consolidated statement of income is recognized as prepaid tax or tax payable. If the income is subject to final income tax, no deferred tax asset or liability is recognized on the difference between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases.

y. Basic Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

z. Derivative Financial Instruments

The Group uses derivative financial instruments to manage their exposure to interest rate and foreign exchange rate risk..

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date. Although entered into as economic hedge of exposure against interest rate and foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings.

Derivatives embedded in other financial instruments or other non-financial host contracts are treated as a separate derivative when their risks and characteristics are not closely related to the host contract and the host contract is not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

aa. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara berkala direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

aa. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

An operating segment is a component of an entity:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode tersebut.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, tidak terdapat pertimbangan kritis yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, yang melibatkan estimasi selain yang disebutkan dibawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti obyektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat setiap aset tetap dan properti investasi Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In applying the Group's accounting policies, management has not made critical judgements that have a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimation, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Note 7.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Investment Properties

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment and investment properties are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations

sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap dan properti investasi diungkapkan dalam Catatan 12 dan 13.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya mengharuskan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

Nilai tercatat goodwill pada akhir periode pelaporan adalah sebesar Rp 52.965 setelah dikurangi rugi penurunan nilai sebesar Rp 5.003 diakui pada tahun 2013 (Catatan 14).

Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Grup melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Grup memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Grup. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode dimana penetapan terjadi. Jumlah tercatat pajak penghasilan dibayar dimuka dan utang pajak penghasilan diungkapkan dalam Catatan 9, 19 dan 31.

differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and investment properties would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment and investment properties are disclosed in Notes 12 and 13.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

The carrying amount of goodwill at the end of the reporting period was Rp 52,5 after an impairment loss of Rp 5,003 was recognised in 2013 (Note 14).

Income Tax

Under the tax laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Group has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Group's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognises liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognised, such differences will impact the income tax provisions in the period in which such determination is made. The carrying amount of the prepaid income taxes and income tax payables are disclosed in Notes 9, 19 and 31.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Maret/ March 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Kas	32.464	31.364	Cash on hand
Bank - pihak ketiga Rupiah			Cash in banks - third parties Rupiah
Bank Ganesha	64.215	21.922	Bank Ganesha
Bank Mandiri	63.641	24.429	Bank Mandiri
Bank Central Asia	37.324	56.857	Bank Central Asia
Bank Danamon Indonesia	18.155	84.677	Bank Danamon Indonesia
Bank Negara Indonesia	13.453	11.124	Bank Negara Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 milyar)	41.249	71.600	Others (below Rp 10 billion each)
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank Central Asia	3.317	2.813	Bank Central Asia
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	2.988	1.613	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
Bank Panin	2.248	1.179	Bank Panin
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 milyar)	3.146	4.493	Others (below Rp 1 billion each)
Dollar Singapura			Singapore Dollar
United Overseas Bank, Singapura	1.512	2.660	United Overseas Bank, Singapore
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	1.312	1.496	Others (below Rp 500 million each)
Mata uang asing lainnya	3.209	6.780	Other foreign currencies
Jumlah Bank	255.769	291.643	Total Cash in Banks
Deposito berjangka - pihak ketiga Rupiah			Time deposits - third parties Rupiah
Bank Ganesha	58.500	14.000	Bank Ganesha
Deutsche Bank AG, Jakarta	1.500	1.500	Deutsche Bank AG, Jakarta
Bank Mandiri	-	30.000	Bank Mandiri
Jumlah Deposito Berjangka	60.000	45.500	Total Time Deposits
Jumlah	348.233	368.507	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun - Rupiah	2,8% - 7,5%	2,76% - 9,5%	Interest rates per annum on time deposits - Rupiah

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	31 Maret / March 31, 2014	31 Desember / December 31, 2013	
Aset keuangan lainnya - Reksadana	7	7	Other financial assets - Mutual funds
Investasi melalui manajer investasi - Tidak lancar	54.023	51.266	Investment through investment manager - Noncurrent

Penempatan aset keuangan lainnya dilakukan pada pihak ketiga. Meskipun diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, investasi tersebut dinyatakan sebesar biaya perolehan karena aset yang mendasari terutama terdiri dari instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa.

Other financial assets are placed with third parties. Although classified as available-for-sale, the investment is stated at cost since the underlying assets consist mainly of unlisted equity instruments.

7. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

	31 Maret / March 31, 2014	31 Desember / December 31, 2013	
a. Berdasarkan pelanggan Piutang penjualan barang	400.659	304.568	a. By customers Receivables from merchandise sales
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.729)	(1.729)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang usaha bersih	398.930	302.839	Net trade accounts receivable
b. Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya			b. Aging of trade receivable not impaired
Belum jatuh tempo	313.118	235.882	Not yet due
Lewat jatuh tempo			Past due
Kurang dari 30 hari	58.163	47.081	Under 30 days
31 - 60 hari	14.429	11.063	31 - 60 days
61 - 90 hari	4.138	3.274	61 - 90 days
91 - 120 hari	2.902	1.408	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	6.180	4.131	More than 120 days
Jumlah piutang usaha bersih	398.930	302.839	Net trade accounts receivable
c. Berdasarkan mata uang			c. By currencies
Rupiah	231.460	157.912	Rupiah
Baht Thailand	159.435	129.671	Thailand Baht
Dollar Amerika Serikat	7.512	14.400	U.S. Dollar
Mata uang lainnya	2.252	2.585	Other currencies
Jumlah	400.659	304.568	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.729)	(1.729)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang usaha bersih	398.930	302.839	Net trade accounts receivable

Piutang penjualan barang terdiri dari piutang penjualan eceran dan penjualan grosir.

Piutang penjualan eceran merupakan piutang kepada penerbit kartu kredit dengan jangka waktu 2 sampai 7 hari.

Piutang penjualan grosir dan pihak ketiga lainnya mempunyai jangka waktu rata-rata kredit 60 hari. Untuk setiap penerimaan pelanggan baru, terutama untuk penjualan grosir, Grup menetapkan sistem “cash on delivery” dan setelah Grup memperoleh keyakinan atas kualitas pelanggan baru tersebut, Grup akan menetapkan batas kredit pelanggan berdasarkan riwayat pembelian pelanggan baru tersebut.

Piutang usaha bersih yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terutang oleh Grup kepada pihak lawan.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

	31 Maret / March 31, 2014	31 Desember / December 31, 2013	
Saldo awal	1.729	1.376	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai piutang	-	353	Impairment losses recognized on receivables
Saldo akhir	<u>1.729</u>	<u>1.729</u>	Ending balance

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui secara individual terhadap piutang usaha dari piutang yang sudah jatuh tempo diatas 120 hari berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas pada basis pelanggan adalah besar dan tidak saling berhubungan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup.

Receivables from merchandise sales consist of receivables from retail sales and wholesales.

Receivables from retail sales mainly represent trade accounts receivable from credit card issuers which are collectible within 2 to 7 days.

Receivables from wholesales and other third parties had average credit period of 60 days. For acceptance of any new customer, particularly for wholesales, the Group applies “cash on delivery” system, and after the Group gained confidence in the quality of those new customers, the Group will define credit limits of the customer based on the purchase history of each new customer.

Net trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in the credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group does not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterpart.

Movement in the allowance for impairment losses

Allowance for impairment losses are recognized for individual trade accounts receivable which have been past due for more than 120 days based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterpart and an analysis of the counterpart’s current financial position.

In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Management believes that the allowance for impairment losses from third parties is adequate.

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

	31 Maret / March 31, 2014	31 Desember / December 31, 2013	
Barang dagangan			Merchandise
Pakaian dan asesoris	1.249.475	1.156.746	Clothing and accessories
Sepatu dan asesoris	1.111.879	944.036	Footwear and accessories
Golf dan asesoris	214.179	192.004	Golf and accessories
Pakaian dan asesoris olah raga	186.014	135.099	Sports wear and sport accessories
Mainan anak-anak dan asesoris	150.855	134.277	Toys and accessories
Produk kesehatan dan kecantikan	97.512	92.398	Health and beauty products
Pasar swalayan	61.148	63.412	Supermarket
Makanan dan minuman	56.461	47.944	Food and beverages
Jam tangan dan kacamata	40.463	38.551	Watches and sunglasses
Buku dan alat tulis	30.047	29.192	Books and stationeries
Raket dan asesoris	18.639	20.395	Rackets and accessories
Lain - lain	35.776	28.500	Others
Jumlah barang dagangan	3.252.448	2.882.554	Total merchandise
Bahan kemasan	44.899	49.106	Packing materials
Jumlah	3.297.347	2.931.660	Total
Industri pakaian (manufaktur)			Garment industry (manufacturing)
Barang jadi	1.900	4.705	Finished goods
Barang dalam proses	3.898	4.757	Work in process
Bahan baku	12.197	14.930	Raw materials
Jumlah persediaan industri pakaian	17.995	24.392	Total inventories of garment industry
Jumlah persediaan	3.315.342	2.956.052	Total inventories
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(13.423)	(14.297)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	3.301.919	2.941.755	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Changes in allowance for decline in value of inventories are as follows:
Saldo awal	14.297	6.878	Beginning balance
Penambahan tahun berjalan	532	9.596	Provisions during the year
Penghapusan tahun berjalan	(1.100)	(1.973)	Write-off during the year
Pemulihan tahun berjalan	-	(237)	Recovery during the year
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(306)	33	Translation adjustment
Saldo akhir	13.423	14.297	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

All inventories are insured against fire, theft and other possible risks.

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA 31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013
(Tidak diaudit) – Lanjutan
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2014 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2013
(Audited) AND FOR THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2014 AND MARCH 31, 2013
(Unaudited) – Continued
(Presented in million Rupiah, except for shares data)**

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah persediaan tercatat dan nilai pertanggungan:

The following table details the information in regards to total inventories insured and sum insured:

	31 Maret / March 31, 2014	31 Desember / December 31, 2013	
Jumlah persediaan tercatat (dalam jutaan Rupiah)	3.301.919	2.941.755	Net book value (in million Rupiah)
Nilai pertanggungan persediaan Rupiah (dalam jutaan)	2.839.117	2.502.848	Total sum insured Rupiah (in million)
Baht Thailand	55.480.000	50.630.000	Thailand Baht
Dollar Singapura	570.000	710.000	Singapore Dollar
Ringgit Malaysia	5.275.000	5.040.000	Malaysian Ringgit
Jumlah nilai pertanggungan ekuivalen dalam jutaan Rupiah	2.882.108	2.547.152	Total sum insured equivalent in million Rupiah

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

9. PREPAID TAXES

	31 Maret / March 31, 2014	31 Desember / December 31, 2013	
Pajak penghasilan - Pasal 28A Tahun berjalan			Income tax - Article 28A Current year
Perusahaan	31.575	7.478	The Company
Entitas anak	32.382	37.312	Subsidiaries
Tahun sebelumnya	58.220	13.439	Previous year
Pajak penghasilan - Pasal 4 (2)	-	771	Income tax - Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	86.115	48.949	Value added tax - net
Jumlah	208.292	107.949	Total

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID EXPENSES

	31 Maret / March 31, 2014	31 Desember / December 31, 2013	
Sewa dibayar dimuka	508.316	470.271	Prepaid rent
Dikurangi sewa dibayar dimuka jangka panjang	80.830	79.148	Less long-term portion of prepaid rent
Sewa dibayar dimuka jangka pendek	427.486	391.123	Current portion of prepaid rent
Asuransi	1.022	2.063	Insurance
Lain-lain	75.808	23.843	Others
Jumlah	504.316	417.029	Total

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Perusahaan mempunyai 40% kepemilikan atas PT Samsonite Indonesia (SI) yang diperoleh pada tahun 2008. SI berkedudukan di Jakarta dan bergerak dalam bidang perdagangan besar (distributor utama) dan impor barang dagangan seperti tas dan asesoris dengan merek "Samsonite".

Mutasi investasi dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2014	31 Desember / December 31, 2013	
Saldo awal	22.162	17.224	Beginning balance
Bagian laba bersih entitas asosiasi	3.097	12.938	Equity in net income of associate
Dividen tunai	-	(8.000)	Cash dividend
Saldo akhir	<u>25.259</u>	<u>22.162</u>	Ending balance

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi diatas adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2014	31 Desember / December 31, 2013	
Jumlah aset	91.625	97.429	Total assets
Jumlah liabilitas	(25.897)	(42.025)	Total liabilities
Aset bersih	<u>65.728</u>	<u>55.404</u>	Net assets
Jumlah penjualan	<u>36.994</u>	<u>154.315</u>	Total sales
Laba bersih	<u>7.743</u>	<u>32.344</u>	Net income

11. INVESTMENT IN ASSOCIATE

The Company has 40% ownership in PT Samsonite Indonesia (SI), which was acquired in 2008. SI is domiciled in Jakarta and primarily engaged in large trading (main distributor) and import of merchandise such as luggages and accessories under "Samsonite" brand.

The changes in investment under the equity method are as follows:

Summarized financial information in respect of associate is set out below:

12. PROPERTI INVESTASI

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 March 2014/ March 31, 2014	
Biaya perolehan:					At cost:
Tanah	55.937	-	-	55.937	Land
Bangunan dan prasarana	96.597	352	-	96.949	Buildings and improvement
Jumlah	<u>152.534</u>	<u>352</u>	<u>-</u>	<u>152.886</u>	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	61.752	1.182	-	62.934	Buildings and improvement
Jumlah tercatat	<u>90.782</u>			<u>89.952</u>	Net book value

12. INVESTMENT PROPERTIES

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA 31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013
(Tidak diaudit) – Lanjutan
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2014 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2013
(Audited) AND FOR THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2014 AND MARCH 31, 2013
(Unaudited) – Continued
(Presented in million Rupiah, except for shares data)**

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Biaya perolehan:					At cost:
Tanah	55.937	-	-	55.937	Land
Bangunan dan prasarana	96.052	545	-	96.597	Buildings and improvement
Jumlah	151.989	545	-	152.534	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	56.945	4.807	-	61.752	Buildings and improvement
Jumlah tercatat	95.044			90.782	Net book value

Properti investasi merupakan Sunter Mall di Jakarta.

Beban penyusutan sebesar Rp 1.182 dan Rp 4.807 masing-masing untuk 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 dicatat sebagai beban langsung.

Properti investasi telah diasuransikan bersama dengan aset tetap (Catatan 13).

Berdasarkan penelaahan terhadap properti investasi pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu dilakukan penurunan nilai properti investasi.

Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan dari properti investasi pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp 10.372 dan Rp 31.343.

Beban sewa dan jasa pemeliharaan dari properti investasi pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp 3.186 dan Rp 17.227.

Investment properties represent Sunter Mall in Jakarta.

Depreciation expense amounted to Rp 1,182 in March 31, 2014 and Rp 4,807 in December 31, 2013, respectively, were recorded under direct cost.

The investment properties are insured along with property, plant and equipment (Note 13).

Based on the review of the status of the investment properties at the end of the year, management believes that no decline in value of investment properties is necessary.

Rent and service revenues from investment properties amounted to Rp 10,372 for March 31, 2014 and Rp 31,343 for December 31, 2013.

Rent and service expenses from investment properties amounted to Rp 3,186 for March 31, 2014 and Rp 17,227 for December 31, 2013.

13. ASET TETAP

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustments	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 March 2014/ March 31, 2014	
Biaya perolehan:							At cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	212.767	-	-	-	-	212.767	Land
Bangunan dan prasarana	1.676.405	(3.582)	19.646	6.534	15.216	1.701.151	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	1.171.393	(875)	29.494	824	4.336	1.203.524	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	1.568.487	(1.548)	61.030	2.198	5.649	1.631.420	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	21.132	-	1.619	-	250	23.001	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Prasarana	38.751	-	27.191	-	(22.839)	43.103	Leasehold improvements
Perabot dan peralatan	3.109	-	2.124	-	(438)	4.795	Furniture and fixtures
Peralatan dan instalasi listrik	7.426	-	11.877	-	(1.924)	17.379	Equipment and electrical installations
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Kendaraan bermotor	2.706	(19)	-	-	(250)	2.437	Motor vehicles
Jumlah	4.702.176	(6.024)	152.981	9.556	-	4.839.577	Total

13. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA 31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013
(Tidak diaudit) – Lanjutan
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2014 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2013
(Audited) AND FOR THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2014 AND MARCH 31, 2013
(Unaudited) – Continued
(Presented in million Rupiah, except for shares data)**

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustments	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 March 2014/ March 31, 2014	
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	695.301	(910)	35.466	2.624	(582)	726.651	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	581.542	(189)	32.557	535	(31)	613.344	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	903.760	(522)	59.181	541	613	962.491	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	11.159	-	656	-	172	11.987	Motor vehicles
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Kendaraan bermotor	1.211	(1)	143	-	(172)	1.181	Motor vehicles
Jumlah	2.192.973	(1.622)	128.003	3.700	-	2.315.654	Total
Jumlah tercatat	<u>2.509.203</u>					<u>2.523.923</u>	Net book value

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustments	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Biaya perolehan:							At cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	175.753	-	37.014	-	-	212.767	Land
Bangunan dan prasarana	1.365.652	5.958	258.865	15.176	61.106	1.676.405	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	919.180	1.473	217.012	14.236	47.964	1.171.393	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	1.222.605	3.821	347.852	18.656	12.866	1.568.488	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	20.384	-	4.285	4.785	1.248	21.132	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Prasarana	62.858	-	43.707	-	(67.814)	38.751	Leasehold improvements
Perabot dan peralatan	3.887	-	4.330	-	(5.108)	3.109	Furniture and fixtures
Peralatan dan instalasi listrik	13.656	-	43.003	261	(48.972)	7.426	Equipment and electrical installations
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Peralatan dan instalasi listrik	42	-	-	-	(42)	-	Equipment and electrical installations
Kendaraan bermotor	2.680	37	1.236	-	(1.248)	2.705	Motor vehicles
Jumlah	3.786.697	11.289	957.304	53.114	-	4.702.176	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	563.110	1.878	137.910	7.597	-	695.301	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	462.614	671	130.569	9.181	(3.131)	581.542	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	736.585	1.611	179.330	16.903	3.136	903.759	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	11.630	-	2.509	3.971	992	11.160	Motor vehicles
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Peralatan dan instalasi listrik	1	-	4	-	(5)	-	Equipment and electrical installations
Kendaraan bermotor	1.649	2	552	-	(992)	1.211	Motor vehicles
Jumlah	1.775.589	4.162	450.874	37.652	-	2.192.973	Total
Jumlah tercatat	<u>2.011.108</u>					<u>2.509.203</u>	Net book value

Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	31 Maret / March 31, 2014	31 Desember / December 31, 2013	
Beban pokok industri pakaian (manufaktur)	44	238	Cost of garment industry (manufacturing)
Beban penjualan (Catatan 28)	116.399	409.687	Selling expenses (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	11.560	40.949	General and administrative expenses (Note 29)
Jumlah	<u>128.003</u>	<u>450.874</u>	Total

Penghapusan/penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposals/sales of property, plant and equipment are as follows:

	31 Maret / March 31, 2014	31 Desember / December 31, 2013	
Nilai tercatat	5.856	15.462	Net carrying account
Harga jual aset tetap	<u>2.073</u>	<u>8.931</u>	Proceeds from sales of property, plant and equipment
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	<u>3.783</u>	<u>6.531</u>	Loss on disposals/sales of property, plant and equipment

Biaya perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp 978.929. dan Rp 1.113.686 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

Cost of property, plant and equipment that are fully depreciated and still in use by the Group amounted to Rp 978,929, and Rp 1,113,686 as of March 31, 2014 and December 31, 2013, respectively.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jawa tengah, Jakarta, Tangerang, Bogor dan Bali dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan seluas 83.819 m² termasuk tanah yang sedang dalam proses sertifikasi seluas 5.212 m². Hak Guna Bangunan tersebut berjangka waktu 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2014 - 2029. Manajemen Grup berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several pieces of land with a total area of 83,819 m² located in Central Java, Jakarta, Tangerang, Bogor and Bali with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) included of land in process of certification with an area of 5,212 m². The HGBs have periods ranging from 20 to 30 years and expire from 2014 to 2029. The Group's management believes that there will be no difficulty in the extension and processing of certificates of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Berdasarkan penelaahan terhadap aset tetap pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu dilakukan penurunan nilai aset tetap.

Based on the review of the status of the assets at the end of the year, management believes that no decline in value of property, plant and equipment is necessary.

Properti investasi dan aset tetap, kecuali tanah Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya.

The Group's investment properties and property, plant and equipment, excluding land are insured against fire, calamity and other possible risks.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan:

The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

	31 Maret / March 31, 2014	31 Desember / December 31, 2013	
Jumlah aset tercatat (dalam jutaan Rupiah)	<u>2.345.171</u>	<u>2.331.281</u>	Net book value (in million Rupiah)
Nilai pertanggungan properti investasi dan aset tetap			Total sum insured
Rupiah (dalam jutaan)	2.785.059	2.738.124	Rupiah (in million)
Baht Thailand	67.671.870	47.521.870	Thailand Baht
Ringgit Malaysia	3.529.000	3.320.000	Malaysian Ringgit
Dollar Singapura	<u>1.536.000</u>	<u>1.875.000</u>	Singapore Dollar
Jumlah nilai pertanggungan ekuivalen dalam jutaan Rupiah	<u>2.831.483</u>	<u>2.786.281</u>	Total sum insured equivalent in million Rupiah

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset dalam rangka ekspansi Grup, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2014. Rata-rata persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian adalah antara 20% sampai dengan 90% dari nilai kontrak. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat hambatan dalam penyelesaian atas aset dalam penyelesaian tersebut.

Construction in progress represents assets for the expansion of the Group, which are estimated to be completed in 2014. The average percentage of completion for construction in progress is ranging between 20% to 90% the contract value. Management believes that there are no difficulties in completing the construction in progress.

14. GOODWILL – BERSIH

Merupakan selisih nilai transaksi dengan nilai wajar aset bersih atas perolehan saham PDI dan MAPA (T), dimana masing-masing diperoleh pada tahun 2010 dan 2008.

Grup menetapkan nilai terpulihkan dari goodwill, dan menentukan bahwa goodwill yang terkait dengan aktivitas perdagangan Grup tertentu diturunkan nilainya sebesar Rp 5.003 pada 31 Desember 2013. Jumlah terpulihkan atas aktivitas tersebut dinilai dengan mengacu pada nilai pakai unit kas yang dihasilkan.

Mutasi jumlah tercatat dari goodwill adalah sebagai berikut:

14. GOODWILL – NET

This account represents the difference between fair value of net assets and the acquisition cost of share of PDI and MAPA (T), which were acquired in 2010 and 2008, respectively.

The Group assessed the recoverable amount of goodwill, and determined that goodwill associated with certain of the Group's trading activities was impaired by Rp 5,003 as of December 31, 2013. The recoverable amount of the activities was assessed by reference to the cash-generating unit's value in use.

The changes in carrying amount are as follows:

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA 31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013
(Tidak diaudit) – Lanjutan
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2014 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2013
(Audited) AND FOR THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2014 AND MARCH 31, 2013
(Unaudited) – Continued
(Presented in million Rupiah, except for shares data)**

	31 Maret / March 31, 2014	31 Desember / December 31, 2013	
Biaya perolehan			Cost
PDI	40.084	40.084	PDI
MAPA (T)	29.108	29.108	MAPA (T)
Jumlah	69.192	69.192	Total
Akumulasi kerugian penurunan nilai	16.227	16.227	Accumulated impairment losses
Jumlah tercatat	52.965	52.965	Carrying amount

Kerugian penurunan nilai termasuk dalam pos keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

The impairment losses have been included in "other gains and losses - net" item in the consolidated statements of comprehensive income.

15. UTANG BANK

15. BANK LOANS

	31 Maret / March 31, 2014	31 Desember / December 31, 2013	
Bank Mandiri	562.692	392.735	Bank Mandiri
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	164.764	105.851	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
Bank Mizuho Indonesia	135.000	145.000	Bank Mizuho Indonesia
Bank Internasional Indonesia	119.923	88.933	Bank Internasional Indonesia
Bank Danamon Indonesia	98.686	130.000	Bank Danamon Indonesia
Standard Chartered Bank, Jakarta		104.178	Standard Chartered Bank, Jakarta
Deutsche Bank AG, Jakarta	81.665	103.994	Deutsche Bank AG, Jakarta
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta	45.000	200.000	Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta
Bank Central Asia	39.078	80.000	Bank Central Asia
The Hongkong dan Shanghai Banking Corporation Limited, Thailand	34.842	22.776	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Thailand
Bank ICB Bumiputera	7.800	-	Bank ICB Bumiputera
HSBC Amanah Malaysia Berhad	6.927	7.635	HSBC Amanah Malaysia Berhad
Bank ICBC Indonesia	-	30.000	Bank ICBC Indonesia
Jumlah	1.296.377	1.411.102	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	9,15% - 13%	8,9% - 11%	Rupiah
Ringgit Malaysia	4,523% - 7,6%	4,416% - 7,6%	Malaysian Ringgit
Baht Thailand	3,4% - 8,25%	3,4% - 5,4%	Thailand Baht

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	31 Maret / March 31, 2014	31 Desember / December 31, 2013	
Saldo utang bank	1.296.377	1.411.102	Bank loans
Bunga yang masih harus dibayar	8.885	10.651	Accrued interest
Jumlah	<u>1.305.262</u>	<u>1.421.753</u>	Total

Bunga pinjaman yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Accrued interest are recorded under accrued expenses in the consolidated statements of financial position.

Bank Mandiri

Bank Mandiri

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 24 Nopember 2011 dengan addendum terakhir tanggal 21 Nopember 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dengan limit sebesar Rp 300.000.

Based on loan agreement dated November 24, 2011 which was amended recently on November 21, 2013, the Company obtained working capital facility with a limit of Rp 300,000.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 30 Mei 2013 dengan addendum terakhir tanggal 21 Nopember 2013, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas *Supply Chain Financing* dengan limit yang ditetapkan oleh bank dan bersifat *uncommitted*.

Based on loan agreement dated May 30, 2013 which was amended recently on November 21, 2013, the Company and several subsidiaries obtained Supply Chain Financing facility with a limit that will be set by the bank and is uncommitted.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 30 Mei 2013 dengan addendum terakhir tanggal 7 Januari 2014, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas *Import General* dengan limit sebesar Rp 275.000.

Based on loan agreement dated May 30, 2013 which was amended recently on January 7, 2014, the Company and several subsidiaries obtained Import General facility with a limit of Rp 275,000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 23 Nopember 2014.

These facilities are valid until November 23, 2014.

Fasilitas *Supply Chain Financing* dan *Import General* dapat digunakan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak.

Supply Chain Financing and Import General facilities can be used by the Company and several subsidiaries.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu antara lain rasio lancar di atas 1, rasio EBITDA dibandingkan dengan bunga ditambah pembayaran pokok utang minimal 1,5, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 1,25 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 2,75 : 1.

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as current ratio above 1, EBITDA to interest plus installment of loan principal ratio at a minimum of 1.5, net debt to equity ratio at a maximum of 1.25 and net debt to EBITDA ratio of not more than 2.75 : 1.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman tanggal 6 Juni 2008 dengan addendum terakhir tanggal 19 September 2013, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

Based on corporate facility agreement dated June 6, 2008 which was amended recently on September 19, 2013, the Company and several subsidiaries obtained loan facility as follows:

- a. Limit gabungan I dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000 dengan rincian sublimit maksimum sebagai berikut:
- Fasilitas *Supplier Financing* sebesar Rp 150.000.
 - Pinjaman promes berulang sebesar Rp 150.000.
 - Pinjaman rekening koran sebesar Rp 20.000.
- b. Limit gabungan II dengan jumlah maksimum sebesar USD 20.000.000 dengan rincian sublimit maksimum sebagai berikut:
- Fasilitas L/C berupa *Sight and Usance* masing-masing sebesar USD 7.500.000.
 - Fasilitas Bank Garansi sebesar USD 15.000.000.
 - Fasilitas *Standby L/C* sebesar USD 17.500.000.
- c. *Corporate Credit Card* sebesar Rp 5.000.
- d. Fasilitas *Treasury* sebesar USD 1.000.000.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 31 Agustus 2014.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu, antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 1,25, rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 2,75 dan rasio lancar minimal 1.

Bank Mizuho Indonesia

Pinjaman dari Bank Mizuho Indonesia merupakan *Revolving Loan* dengan maksimum sebesar Rp 175.000 dan fasilitas *Bank Guarantee* dan *Letter of Credit* dengan maksimum sebesar USD 5.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 13 Juni 2014.

Fasilitas *Bank Guarantee* dan *Letter of Credit* dapat digunakan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak.

Bank Internasional Indonesia

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 3 Juli 2007 dengan addendum terakhir tanggal 22 Mei 2013, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- a. Fasilitas *Sight/Usance Letter of Credit* dengan sublimit yang terdiri dari Pinjaman Promes Berulang *Post Invoice Financing* (PPB PIF), *Bank Guarantee*, *Standby L/C* dan *Demand Guarantee* dengan jumlah fasilitas tidak melebihi USD 20.000.000.
- b. Fasilitas transaksi mata uang asing sebesar USD 5.000.000.

- a. Combined limit I, with a maximum of Rp 200,000, and maximum sublimit consisting of:
- Supplier Financing facility of Rp 150,000.
 - Revolving loan of Rp 150,000.
 - Overdraft of Rp 20,000.

- b. Combined limit II, with a maximum of USD 20,000,000, and maximum sublimit consisting of:
- Documentary and Deferred Payment Credit facilities of USD 7,500,000, respectively.
 - Bank Guarantee facility of USD 15,000,000.
 - Standby Documentary Credit facility of USD 17,500,000.

- c. Corporate Credit Card of Rp 5,000.

- d. Treasury facility of USD 1,000,000.

These facilities are valid until August 31, 2014.

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as net debt to equity ratio at a maximum of 1.25, net debt to EBITDA ratio at a maximum of 2.75 and current ratio at a minimum of 1.

Bank Mizuho Indonesia

The loan from Bank Mizuho Indonesia represents Revolving Loan with maximum of Rp 175,000 and Bank Guarantee and Letter of Credit facilities with maximum of USD 5,000,000. These facilities are due on June 13, 2014.

Bank Guarantee and Letter of Credit facilities can be used by the Company and several subsidiaries.

Bank Internasional Indonesia

Based on loan agreement dated July 3, 2007 which was amended recently on May 22, 2013, the Company and several subsidiaries obtained several facilities as follows:

- a. Sight/Usance Letter of Credit facility with sublimit of Revolving Loan Facility Post Invoice Financing (PPB PIF), Bank Guarantee, Standby L/C and Demand Guarantee with total facilities not exceeding USD 20,000,000.
- b. Foreign exchange facility of USD 5,000,000.

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 28 tanggal 25 Nopember 2008, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas tambahan berupa pinjaman promes berulang dengan sublimit bank garansi maksimal sebesar Rp 50.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 14 April 2014.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 1,25 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 2,75.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 27 September 2013, PLI, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman promes berulang dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 27 September 2014.

Perjanjian pinjaman entitas anak ini mencakup persyaratan tertentu, antara lain rasio EBITDA terhadap pembayaran finansial minimal 3, rasio utang terhadap ekuitas maksimal 1,25 dan rasio utang terhadap EBITDA maksimal 2,75.

Bank Danamon Indonesia

Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas kredit berupa:

- a. Fasilitas *Uncommitted Omnibus Trade* sebesar Rp 200.000 dengan sublimit:
 - Fasilitas promes berulang sebesar Rp 200.000.
 - *Import Sight Letter of Credit, Import Usance Letter of Credit, Bank Guarantee, Standby Letter of Credit, Shipping Guarantee* dan *Open Account Financing* dengan jumlah fasilitas tidak melebihi USD 5.000.000.
- b. Fasilitas *Foreign Exchange* dengan jumlah notional sebesar USD 10.000.000.
- c. Fasilitas kredit rekening koran sebesar Rp 5.000.

Fasilitas di atas berlaku sampai dengan 19 Juni 2014.

Fasilitas *Uncommitted Omnibus Trade* dapat digunakan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak.

Based on credit facility agreement No. 28 dated November 25, 2008, the Company and several subsidiaries obtained additional facility such as revolving loan with bank guarantee with maximum sublimit of Rp 50,000.

These facilities are valid until April 14, 2014.

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as current ratio at a minimum of 1, net debt to equity ratio at a maximum of 1.25 and net debt to EBITDA ratio at a maximum of 2.75.

Based on loan agreement dated September 27, 2013, PLI, a subsidiary, obtained revolving loan facility with a maximum limit of Rp 100,000.

This facility is valid until September 27, 2014.

Loan agreement required the subsidiary to fulfill certain covenant, such as EBITDA to financial payment ratio of a minimum of 3, debt to equity ratio at a maximum of 1.25 and debt to EBITDA ratio at a maximum of 2.75.

Bank Danamon Indonesia

The Company and several subsidiaries have obtained:

- a. *Uncommitted Omnibus Trade* facility of Rp 200,000 with sublimit of:
 - Revolving loan facility of Rp 200,000.
 - *Import Sight Letter of Credit, Import Usance Letter of Credit, Bank Guarantee, Standby Letter of Credit, Shipping Guarantee* and *Open Account Financing* with total facilities not exceeding USD 5,000,000.
- b. *Foreign Exchange* facility with notional amount of USD 10,000,000.
- c. *Overdraft* facility of Rp 5,000.

The above facilities are valid until June 19, 2014.

Uncommitted Omnibus Trade facility can be used by the Company and several subsidiaries.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 1,25 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 2,75.

Standard Chartered Bank, Jakarta

Berdasarkan Surat Fasilitas Perbankan tanggal 27 Maret 2007 dengan addendum terakhir tanggal 22 April 2013, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh:

- a. Fasilitas *General Banking* yang terdiri dari:
 - Fasilitas *Import Invoice Financing, Bonds and Guarantees, Commercial Standby Letter of Credit*, dengan jumlah fasilitas tidak melebihi USD 25.000.000.
 - Fasilitas *Import Letter of Credit* dengan jumlah fasilitas tidak melebihi USD 15.000.000.
 - Fasilitas *Credit Bills Negotiated Discrepant* jumlah fasilitas tidak melebihi USD 8.000.000.
- b. Fasilitas *Committed Short-term Loans* sebesar USD 5.000.000.

Fasilitas *General Banking* dan *Committed Short-term Loans* berlaku sampai dengan 28 Februari 2014. Fasilitas ini sedang dalam proses perpanjangan.

Fasilitas pinjaman berupa *Import Invoice Financing, Bonds and Guarantees, Import Letter of Credit* dan *Commercial Standby Letter of Credit* dapat digunakan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu, antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 1,25 : 1, rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 2,75 : 1 dan rasio lancar tidak kurang dari 1 : 1.

Deutsche Bank AG, Jakarta

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 7 Agustus 2007 dengan addendum terakhir tanggal 5 Desember 2013, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas:

- a. Fasilitas jangka pendek terdiri dari *Letter of Credit, Advances, Standby Letter of Credit, Guarantees* dan *Post Import Financing* sampai sejumlah pokok USD 15.000.000.
- b. Fasilitas Valuta Asing dengan limit sebesar USD 1.000.000.

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as current ratio at a minimum of 1, net debt to equity ratio at a maximum of 1.25 and net debt to EBITDA ratio at a maximum of 2.75.

Standard Chartered Bank, Jakarta

Based on Banking Facility Letter dated March 27, 2007 which was amended recently on April 22, 2013, the Company and several subsidiaries have obtained:

- a. General Banking Facilities consisting of:
 - Import Invoice Financing, Bonds and Guarantees, Commercial Standby Letter of Credit facilities, with combined outstanding balance not to exceed USD 25,000,000.
 - Import Letter of Credit facility with outstanding balance not to exceed USD 15,000,000.
 - Credit Bills Negotiated Discrepant facility with outstanding balance not to exceed USD 8,000,000.
- b. Committed Short-term Loans facility of USD 5,000,000.

General Banking and Committed Short-term Loans facilities are valid until February 28, 2014. These facilities are still in the process of being extended.

The Import Invoice Financing, Bonds and Guarantees, Import Letter of Credit and Commercial Standby Letter of Credit facilities will be available to the Company and several subsidiaries.

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as net debt to equity ratio of not more than 1.25 : 1, net debt to EBITDA ratio of not more than 2.75 : 1 and current ratio of not less than 1 : 1.

Deutsche Bank AG, Jakarta

Based on loan agreement dated August 7, 2007 which was amended recently on December 5, 2013, the Company and several subsidiaries have obtained:

- a. Short-term facility consisting of Letter of Credit, Advances, Standby Letter of Credit, Guarantees and Post Import Financing up to an aggregate principal amount of USD 15,000,000.
- b. Foreign Exchange facility with a limit of USD 1,000,000.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 30 Nopember 2014.

Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Jakarta

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 28 Juli 2011 dengan addendum terakhir tanggal 5 Juli 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sebesar Rp 200.000.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 5 Juli 2014.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu, antara lain rasio lancar paling sedikit 1 kali, rasio utang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 1,25 kali dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 2,75 kali.

Bank Central Asia

Berdasarkan perjanjian kredit No. 22 tanggal 13 Agustus 2008 dengan addendum terakhir tanggal 8 Nopember 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas:

- Fasilitas kredit lokal sebesar Rp 20.000.
- Promes berulang sebesar Rp 80.000.
- Fasilitas L/C sebesar USD 2.500.000.
- Fasilitas kredit investasi sebesar Rp 300.000.

Fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

- Promes berulang.
- Fasilitas kredit investasi (Catatan 20).

Fasilitas kredit lokal, promes berulang dan L/C berlaku sampai dengan 12 Agustus 2014.

Pembayaran angsuran atas fasilitas kredit investasi akan dilakukan setiap tiga bulan atau 10 kali pembayaran sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 14 Juni 2015. Pembayaran pertama dilakukan 9 bulan setelah tanggal penarikan pinjaman dengan angsuran pokok sebesar Rp 30.000. Tingkat bunga pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar 10% dan 9,75% per tahun.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu, antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimum 1,25, rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimum 2,75, rasio EBITDA dibandingkan dengan bunga ditambah pembayaran pokok utang minimal 1,5 dan rasio lancar minimal 1.

These facilities are valid until November 30, 2014.

Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Jakarta

Based on credit facility agreement dated July 28, 2011 which was amended recently on July 5, 2013, the Company obtained credit facility of Rp 200,000.

This facility is valid until July 5, 2014.

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as current ratio of not less than 1x, net debt to equity ratio of not more than 1.25x and net debt to EBITDA ratio of not more than 2.75x.

Bank Central Asia

Based on loan agreement No. 22 dated August 13, 2008 which was amended recently on November 8, 2013, the Company obtained loan facilities as follows:

- Local credit facility of Rp 20,000.
- Revolving loan facility of Rp 80,000.
- L/C facility of USD 2,500,000.
- Investment credit facility of Rp 300,000.

The loan facilities utilized are as follows:

- Revolving loan.
- Investment credit facility (Note 20).

Local credit, revolving loan and L/C facilities are valid until August 12, 2014.

The installment payments of investment credit facility will be done on quarterly basis or 10 installment payments until maturity on June 14, 2015. First installment payment is made after 9 months grace period from the date of loan drawdown, with principal installment of Rp 30,000. Interest rate per annum is at 10% and 9.75% as of March 31, 2014 and December 31, 2013, respectively.

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as net debt to equity ratio at a maximum of 1.25, net debt to EBITDA ratio at a maximum of 2.75, EBITDA to interest plus installment of loan principal ratio at a minimum of 1.5 and current ratio at a minimum of 1.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Thailand

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 6 Maret 2012 dengan addendum terakhir tanggal 12 Desember 2013, MAPA (T), entitas anak, memperoleh beberapa fasilitas pinjaman berupa:

- a. Limit gabungan dengan jumlah maksimum sebesar THB 160.000.000 dengan rincian sublimit maksimum sebagai berikut:
 - Fasilitas *Overdraft* sebesar THB 20.000.000.
 - Fasilitas *Import* sebesar THB 130.000.000.
 - Fasilitas *Guarantee Line* sebesar THB 10.000.000.
 - Fasilitas *Standby Documentary Credit* sebesar THB 30.000.000.
- b. Fasilitas *Foreign Exchange* sebesar THB 3.750.000.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan Desember 2014.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Bank ICB Bumiputra

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 26 Juni 2009 dengan addendum terakhir tanggal 20 Juni 2013, PLI, entitas anak, mendapatkan fasilitas pinjaman tetap dan Bank Guarantee dengan limit maksimum sebesar Rp 30.000.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 26 Juni 2014.

Perjanjian pinjaman mengharuskan PLI, entitas anak, memenuhi persyaratan rasio utang terhadap ekuitas tidak lebih 1,25 : 1.

HSBC Amanah Malaysia Berhad

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 6 April 2011 dengan addendum terakhir tanggal 5 Agustus 2013, MAPA F(M), entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- a. Fasilitas *Overdraft* sebesar RM 700.000.
- b. Fasilitas *Trade-Import Line* sebesar RM 3.000.000.
- c. Fasilitas *Foreign Exchange* sebesar RM 2.500.000.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan Juli 2014.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Thailand

Based on credit facility agreement dated March 6, 2012 which was amended recently on December 12, 2013, MAPA (T), a subsidiary, obtained several loan facilities as follows:

- a. Combined limit with a maximum of THB 160,000,000, and maximum sublimit consisting of:
 - Overdraft facility of THB 20,000,000.
 - Import facility of THB 130,000,000.
 - Guarantee Line facility of THB 10,000,000.
 - Standby Documentary Credit facility of THB 30,000,000.
- b. Foreign Exchange facility of THB 3,750,000.

These facilities are valid until December 2014.

These loan facilities are collateralized by corporate guarantee from the Company.

Bank ICB Bumiputra

Based on credit facility agreement dated June 26, 2009 which was amended recently on June 20, 2013, PLI, a subsidiary, obtained on demand fixed loan credit and Bank Guarantee facilities with maximum limit of Rp 30,000.

This facility is valid until June 26, 2014.

Loan agreement required PLI, a subsidiary, to fulfill covenant, such as debt to equity ratio of not more than 1.25 : 1.

HSBC Amanah Malaysia Berhad

Based on loan agreement dated April 6, 2011 which was amended recently on August 5, 2013, MAPA F(M), a subsidiary, obtained loan facilities as follows:

- a. Overdraft facility of RM 700,000.
- b. Trade-Import Line facility of RM 3,000,000.
- c. Foreign Exchange facility of RM 2,500,000.

These facilities are valid until July 2014.

Perjanjian pinjaman entitas anak ini mencakup persyaratan tertentu, antara lain rasio total pinjaman terhadap *tangible net worth* (*Gearing Ratio*) tidak melebihi 250%.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Bank ICBC Indonesia

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 15 Juni 2009 dengan addendum terakhir tanggal 13 September 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap dalam bentuk *on Demand* (PTD) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40.000.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 15 September 2014.

Loan agreement required the subsidiary to fulfill certain covenant, such as total debt to tangible net worth ratio (*Gearing Ratio*) of not more than 250%.

These loan facilities are collateralized by corporate guarantee from the Company.

Bank ICBC Indonesia

Based on loan agreement dated June 15, 2009 which was amended recently on September 13, 2013, the Company obtained on demand fixed loan credit facility with a maximum limit of Rp 40,000.

This facility is valid until September 15, 2014.

16. UTANG USAHA

	31 Maret / March 31, 2014	31 Desember / December 31, 2013
a. Berdasarkan pemasok		
Pihak berelasi (Catatan 34)		
PT Samsonite Indonesia	14.968	16.125
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	896.706	895.293
Pemasok luar negeri	298.079	293.594
Jumlah	1.194.785	1.188.887
Jumlah	1.209.753	1.205.012
b. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	728.957	816.783
Dollar Amerika Serikat	227.916	198.729
Euro	120.435	53.685
Poundsterling	99.852	109.529
Lain-lain	32.593	26.286
Jumlah	1.209.753	1.205.012

Utang usaha kepada PT Samsonite Indonesia merupakan penjualan konsinyasi yang belum disetorkan sampai dengan tanggal pelaporan.

Utang usaha kepada pihak ketiga merupakan utang kepada pemasok atas pembelian barang dan penjualan konsinyasi. Jangka waktu kredit berkisar antara 15 sampai 90 hari.

16. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

a. By creditors
Related party (Note 34)
PT Samsonite Indonesia
Third parties
Local suppliers
Foreign suppliers
Subtotal
Total
b. By currencies
Rupiah
U.S. Dollar
Euro
Poundsterling
Others
Total

Trade accounts payable to PT Samsonite Indonesia represents payable arising from consignment sales proceeds, but not yet remitted as of reporting date.

Trade accounts payable to third parties represents payable to suppliers for goods purchased and consignment sales. Credit terms of purchases are between 15 to 90 days.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA 31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013
(Tidak diaudit) – Lanjutan
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2014 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2013
(Audited) AND FOR THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2014 AND MARCH 31, 2013
(Unaudited) – Continued
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

17. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI

Merupakan utang kepada PT Samsonite Indonesia atas pengalihan manfaat karyawan (Catatan 34).

17. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO RELATED PARTY

Represents payable to PT Samsonite Indonesia from transfer of employee benefit (Note 34).

18. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

18. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Maret / March 31, 2014	31 Desember / December 31, 2013	
Utang kontraktor dan pembelian aset tetap	188.542	203.300	Contractor payable and liabilities for purchases of property and equipment
Utang sewa	172.997	157.026	Rental payable
Utang pengangkutan	87.125	78.739	Freight payable
Lain-lain	215.433	185.455	Others
Jumlah	<u>664.097</u>	<u>624.520</u>	Total

19. UTANG PAJAK

19. TAXES PAYABLE

	31 Maret / March 31, 2014	31 Desember / December 31, 2013	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	3.620	12.667	Article 21
Pasal 23	1.658	4.696	Article 23
Pasal 25	960	6.515	Article 25
Pasal 26	13.912	10.008	Article 26
Pasal 29	6.024	2.592	Article 29
Pasal 4 (2)	28.746	23.238	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	18.660	22.314	Value added tax - net
Pajak pembangunan I	15.701	15.901	Local government tax I
Lain-lain	839	2.241	Others
Jumlah	<u>90.120</u>	<u>100.172</u>	Total

20. UTANG BANK JANGKA PANJANG

20. LONG-TERM BANK LOANS

	31 Maret / March 31, 2014	31 Desember / December 31, 2013	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	203.903	224.925	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
Bank Mandiri	199.371	199.299	Bank Mandiri
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta	198.783	198.681	Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta
Bank Central Asia (Catatan 15)	149.550	179.374	Bank Central Asia (Note 15)
Bank ICBC Indonesia	-	-	Bank ICBC Indonesia
Jumlah *)	<u>751.607</u>	<u>802.279</u>	Total *)
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(261.749)</u>	<u>(246.909)</u>	Current maturities
Jangka panjang	<u>489.858</u>	<u>555.370</u>	Noncurrent

*) Saldo diatas termasuk biaya transaksi yang belum diamortisasi.

*) The above balance includes unamortized transaction costs.

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	31 Maret / March 31, 2014	31 Desember / December 31, 2013	
Saldo utang bank	751.607	802.279	Bank loans
Bunga yang masih harus dibayar	<u>7.310</u>	<u>6.590</u>	Accrued interest
Jumlah	<u>758.917</u>	<u>808.869</u>	Total

Bunga pinjaman yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Accrued interest are recorded under accrued expenses in the consolidated statements of financial position.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman cicilan tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000. Sesuai dengan jadwal pelunasan yang ada, Perusahaan berkewajiban melakukan pembayaran setiap tiga bulan atau 12 kali pembayaran sampai dengan jatuh tempo pada bulan September 2014. Pembayaran pertama dilakukan 6 bulan setelah tanggal penarikan pinjaman dengan angsuran pokok sebesar Rp 8.333. Tingkat bunga pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar 11,323% dan 10,965% per tahun.

The Company obtained fixed installment loan with maximum limit of Rp 100,000. Based on the schedule of payment, the Company is required to pay installment on quarterly basis or 12 installments payment until maturity on September 2014. First installment payment is made after 6 months grace period from the date of loan drawdown, with principal installment of Rp 8,333. Interest rate per annum is at 11.323% and 10.965% as of March 31, 2014 and December 31, 2013, respectively.

Pada tanggal 27 Nopember 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman cicilan tidak tetap dengan jumlah maksimum sebesar

On November 27, 2012, the Company obtained irregular installment loan facility with maximum limit of Rp 200,000. Based on the schedule of

Rp 200.000. Sesuai dengan jadwal pelunasan yang ada, Perusahaan berkewajiban melakukan pembayaran setiap tiga bulan atau 12 kali pembayaran sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2016. Pembayaran pertama dilakukan 16 bulan setelah tanggal perjanjian pinjaman dengan angsuran pokok sebesar Rp 12.727 untuk angsuran 1 - 11 dan Rp 60.000 untuk angsuran 12. Tingkat bunga pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar 10,65% - 11,215% per tahun.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 1,25 : 1, rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 2,75 : 1 dan rasio lancar tidak kurang dari 1 : 1.

Bank Mandiri

Pada tanggal 13 Desember 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman cicilan tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000. Sesuai dengan jadwal pelunasan yang ada, Perusahaan berkewajiban melakukan pembayaran setiap tiga bulan atau 15 kali pembayaran sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 23 Desember 2017. Pembayaran pertama dilakukan 6 bulan setelah tanggal penarikan pinjaman terakhir dengan angsuran pokok sebesar Rp 13.333. Tingkat bunga pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar 10,25% dan 9,85% per tahun.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu antara lain rasio lancar diatas 1, rasio EBITDA dibandingkan dengan bunga ditambah pembayaran pokok utang minimal 1,5, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 1,25 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 2,75 : 1.

Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Jakarta

Pada tanggal 15 Juli 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman cicilan tidak tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000. Sesuai dengan jadwal pelunasan yang ada, Perusahaan berkewajiban melakukan pembayaran setiap tiga bulan atau 16 kali pembayaran sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 12 Juli 2018. Pembayaran pertama dilakukan 15 bulan setelah tanggal perjanjian pinjaman dengan angsuran pokok sebesar Rp 11.000 untuk angsuran 1 - 12 dan Rp 17.000 untuk angsuran 13 - 16. Tingkat bunga pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 berkisar antara 10,25% - 10,50% dan 9,6% - 9,95% per tahun.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu, antara lain rasio lancar paling sedikit 1 kali, rasio utang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 1,25 kali

payment, the Company is required to pay installment on quarterly basis or 12 installments payment until maturity on December 31, 2016. First installment payment is made after 16 months grace period from the date of loan agreement, with principal installment of Rp 12,727 for 1st - 11th installment and Rp 60,000 for 12th installment. Interest rate per annum is at 10.65% - 11.215 as of March 31, 2014 and December 31, 2013.

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as net debt to equity ratio of not more than 1.25 : 1, net debt to EBITDA ratio of not more than 2.75 : 1 and current ratio of not less than 1 : 1.

Bank Mandiri

On December 13, 2012, the Company obtained fixed installment loan facility with maximum limit of Rp 200,000. Based on the schedule of payment, the Company is required to pay installment on quarterly basis or 15 installments payment until maturity on December 23, 2017. First installment payment is made after 6 months grace period from the latest date of loan drawdown, with principal installment of Rp 13,333. Interest rate per annum is at 10.25% and 9.85% as of March 31, 2014 and December 31, 2013, respectively.

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as current ratio above 1, EBITDA to interest plus installment of loan principal ratio at a minimum of 1.5, net debt to equity ratio at a maximum of 1.25 and net debt to EBITDA ratio of not more than 2.75 : 1.

Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Jakarta

On July 15, 2013, the Company obtained irregular loan facility with maximum limit of Rp 200,000. Based on the schedule of payment, the Company is required to pay installment on quarterly basis or 16 installments payment until maturity on July 12, 2018. First installment payment is made after 15 months grace period from the date of loan agreement, with principal installment of Rp 11,000 for 1st - 12th installment and Rp 17,000 for 13th - 16th installment. Interest rate per annum between 10.25% - 10.50% and 9.6% - 9.95% as of March 31, 2014 and December 31, 2013, respectively.

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as current ratio of not less than 1x, net debt to equity ratio of not more than 1.25x and net debt to EBITDA ratio of not more

dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 2,75 kali.

than 2.75x.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian untuk masing-masing periode penyajian telah terpenuhi.

Management believes that all financial ratios required in the agreement have been met.

21. UTANG OBLIGASI

21. BONDS PAYABLE

	31 Maret / March 31, 2014	31 Desember / December 31, 2013	
Nilai nominal			Nominal value
Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap I Tahun 2012			Mitra Adiperkasa Sustainable Bond I Phase I Year 2012
Seri A	53.000	53.000	Series A
Seri B	447.000	447.000	Series B
Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap II Tahun 2014			Mitra Adiperkasa Sustainable Bond I Phase II Year 2014
Seri A	370.000	-	Series A
Seri B	280.000	-	Series B
Obligasi Mitra Adiperkasa I Tahun 2009			Mitra Adiperkasa I Bond Year 2009
Seri B	30.000	30.000	Series B
Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Tahun 2009			Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Year 2009
Seri B	39.000	39.000	Series B
Jumlah	1.219.000	569.000	Total
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(10.751)	(8.406)	Unamortized bond issuance cost
Utang obligasi - bersih	1.208.249	560.594	Bonds payable - net
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(68.813)	(68.744)	Current maturities
Jangka panjang - bersih	1.139.436	491.850	Noncurrent - net

Jadwal pembayaran pokok obligasi tersebut adalah sebagai berikut:

The bonds principal payment schedules are as follows:

	31 Maret / March 31, 2014	31 Desember / December 31, 2013	
Dalam satu tahun	68.813	68.744	Within one year
Dalam tahun kedua	52.339	52.249	In the second year
Dalam tahun ketiga	368.206	-	In the third year
Setelah tahun ketiga	718.891	439.601	After the third year
Jumlah	1.208.249	560.594	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas utang obligasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the bonds payable are as follows:

	31 Maret / March 31, 2014	31 Desember / December 31, 2013	
Saldo utang obligasi	1.208.249	560.594	Bonds payable
Bunga yang masih harus dibayar	10.193	2.602	Accrued interest
Jumlah	<u>1.218.442</u>	<u>563.196</u>	Total

Bunga atas utang obligasi masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Accrued interest are recorded under accrued expenses in the consolidated statements of financial position.

Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap I Tahun 2012

Mitra Adiperkasa Sustainable Bond I Phase I Year 2012

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi yang akan diterbitkan dan ditawarkan secara bertahap dalam periode paling lama 2 tahun sejak efektifnya pernyataan pendaftaran (5 Desember 2012 – Catatan 1b) dengan target dana yang akan dihimpun sebesar Rp 1,5 triliun.

The Company conducts a public offering of sustainable bonds to be issued and offered in stages within a maximum period of 2 years from the effective registration notice (December 5, 2012 – Note 1b) with the target funds to be raised amounting to Rp 1.5 trillion.

Dalam rangka penerbitan obligasi berkelanjutan tersebut pada tanggal 12 Desember 2012, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap I Tahun 2012 dengan tingkat bunga tetap sebesar Rp 500 milyar. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*), yang terdiri dari 2 (dua) seri:

In connection with the issuance of sustainable bonds on December 12, 2012, the Company issued Mitra Adiperkasa Sustainable Bond I Phase I Year 2012 with fixed interest rate amounting to Rp 500 billion. The bond is issued without script and is collateralized with full commitment. The bonds consist of 2 (two) series:

- Seri A sebesar Rp 53 milyar, dengan tingkat bunga sebesar 7,95% per tahun yang dibayar secara triwulanan. Obligasi tersebut berjangka waktu 3 tahun dan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo tanggal 12 Desember 2015.
- Seri B sebesar Rp 447 milyar, dengan tingkat bunga sebesar 8,45% per tahun yang dibayar secara triwulanan. Obligasi tersebut berjangka waktu 5 tahun dan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo tanggal 12 Desember 2017.

- A Series amounting to Rp 53 billion, with 7.95% fixed interest rate per annum and payable every three months. The bonds have a term of three years and will be fully paid (bullet payment) on maturity date December 12, 2015.
- B Series amounting to Rp 447 billion, with 8.45% fixed interest rate per annum and payable every three months. The bonds have a term of five years and will be fully paid (bullet payment) on maturity date December 12, 2017.

Setiap saat setelah lewat satu tahun sejak tanggal emisi, Perusahaan dari waktu ke waktu dapat melakukan pembelian kembali untuk sebagian atau seluruh obligasi sebelum tanggal pelunasan pokok obligasi.

At any time after the first anniversary of bonds, the Company may redeem all or part of the bonds before the date settlement of principal bonds.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) tanggal 3 September 2013, peringkat obligasi adalah idAA- (*Double A Minus*).

Based on the rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) on September 3, 2013, the bonds have received an idAA- (*Double A Minus*).

**Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa
Tahap II Tahun 2014**

Pada tanggal 20 Pebruari 2014, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap II Tahun 2014 dengan tingkat bunga tetap sebesar Rp 650 milyar. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan dijamin secara kesanggupan penuh (full commitment), yang terdiri dari 2 (dua) seri:

- Seri A sebesar Rp 370 milyar, dengan tingkat bunga sebesar 10,09% per tahun yang dibayar secara triwulanan. Obligasi tersebut berjangka waktu 3 tahun dan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo tanggal 20 Pebruari 2017.
- Seri B sebesar Rp 280 milyar, dengan tingkat bunga sebesar 11,5% per tahun yang dibayar secara triwulanan. Obligasi tersebut berjangka waktu 5 tahun dan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo tanggal 20 Pebruari 2019.

Setiap saat setelah lewat satu tahun sejak tanggal emisi, Perusahaan dari waktu ke waktu dapat melakukan pembelian kembali untuk sebagian atau seluruh obligasi sebelum tanggal pelunasan pokok obligasi.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) tanggal 3 September 2013, peringkat obligasi adalah idAA- (Double A Minus).

Obligasi Mitra Adiperkasa I Tahun 2009

Pada tanggal 16 Desember 2009 Perusahaan menerbitkan obligasi Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 dengan tingkat bunga tetap. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat, yang terdiri atas:

- Seri A, dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,25% per tahun yang dibayar secara triwulanan. Obligasi tersebut berjangka waktu 3 tahun dan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo tanggal 16 Desember 2012. Pada tanggal 14 Desember 2012, Perusahaan telah melunasi pokok Obligasi Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 Seri A.
- Seri B, dengan tingkat bunga tetap sebesar 13% per tahun yang dibayar secara triwulanan. Obligasi tersebut berjangka waktu 5 tahun dan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo tanggal 16 Desember 2014.

Setiap saat setelah lewat satu tahun sejak tanggal emisi, Perusahaan dari waktu ke waktu dapat melakukan pembelian kembali untuk sebagian atau seluruh obligasi sebelum tanggal pelunasan pokok obligasi.

**Mitra Adiperkasa Sustainable Bond I
Phase II Year 2014**

In connection with the issuance of sustainable bonds on February 20, 2014, the Company issued Mitra Adiperkasa Sustainable Bond I Phase II Year 2014 with fixed interest rate amounting to Rp 650 billion. The bond is issued without script and is collateralized with full commitment. The bonds consist of 2 (two) series:

- A Series amounting to Rp 370 billion, with 10.09% fixed interest rate per annum and payable every three months. The bonds have a term of three years and will be fully paid (bullet payment) on maturity date February 20, 2017.
- B Series amounting to Rp 280 billion, with 11.5% fixed interest rate per annum and payable every three months. The bonds have a term of five years and will be fully paid (bullet payment) on maturity date February 20, 2019.

At any time after the first anniversary of bonds, the Company may redeem all or part of the bonds before the date settlement of principal bonds.

Based on the rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) on September 3, 2013, the bonds have received an idAA- (Double A Minus).

Mitra Adiperkasa I Bond Year 2009

On December 16, 2009, the Company issued Mitra Adiperkasa I Bond Year 2009 with fixed interest rate. The bond is issued without script, which consists of:

- A Series, with 12.25% fixed interest rate per annum and payable every three months. The bonds have a term of three years and will be fully paid (bullet payment) on maturity date December 16, 2012. On December 14, 2012, the Company has fully paid the principal of Mitra Adiperkasa I Bond Year 2009 A Series.
- B Series, with 13% fixed interest rate per annum and payable every three months. The bonds have a term of five years and will be fully paid (bullet payment) on maturity date December 16, 2014.

At any time after the first anniversary of bonds, the Company may redeem all or part of the bonds before the date settlement of principal bonds.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh Pefindo tanggal 3 September 2013, peringkat obligasi adalah idAA- (*Double A Minus*).

Based on the rating issued by Pefindo on September 3, 2013, the bonds have received an idAA- (*Double A Minus*).

Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Tahun 2009

Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Year 2009

Pada tanggal 16 Desember 2009, Perusahaan menerbitkan Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 dengan cicilan imbalan tetap. Sukuk Ijarah diterbitkan tanpa warkat, yang terdiri atas:

On December 16, 2009, the Company issued Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Year 2009 with fixed ijarah benefit installment. Sukuk Ijarah is issued without script, which consists of:

- Seri A, dengan cicilan imbalan ijarah sebesar Rp 122,5 per Rp 1.000 per tahun yang akan dibayarkan secara triwulanan. Sukuk Ijarah tersebut berjangka waktu 3 tahun dan sisa imbalan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo tanggal 16 Desember 2012. Pada tanggal 14 Desember 2012, Perusahaan telah melunasi pokok Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 Seri A.
- Seri B, dengan cicilan imbalan ijarah sebesar Rp 130 per Rp 1.000 per tahun yang akan dibayarkan secara triwulanan. Sukuk Ijarah tersebut berjangka waktu 5 tahun dan sisa imbalan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo pada tanggal 16 Desember 2014.

- A Series, with ijarah benefit installment amounting to Rp 122,5 per Rp 1,000 per annum and payable every three months. Sukuk Ijarah have a term of three years and will be fully paid (bullet payment) on maturity date December 16, 2012. On December 14, 2012, the Company has fully paid the principal of Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Year 2009 A Series.
- B Series, with ijarah benefit installment amounting to Rp 130 per Rp 1,000 per annum and payable every three months. Sukuk Ijarah have a term of five years and will be fully paid (bullet payment) on maturity date December 16, 2014.

Setiap saat setelah lewat satu tahun sejak tanggal emisi, Perusahaan dari waktu ke waktu dapat melakukan pembelian kembali untuk sebagian atau seluruh Sukuk Ijarah sebelum tanggal pembayaran penuh Sisa Imbalan Ijarah.

At any time after the first anniversary of Sukuk Ijarah, the Company may redeem all or part of Sukuk Ijarah before the date of payment of remaining Ijarah Benefit Installment.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh Pefindo pada tanggal 3 September 2013, peringkat Sukuk Ijarah adalah idAA-(sy) (*Double A Minus Syariah*).

Based on the rating issued by Pefindo on September 3, 2013, Sukuk Ijarah has received an idAA-(sy) (*Double A Minus Syariah*).

Obligasi dan Sukuk Ijarah tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai wali amanat.

Bonds and Sukuk Ijarah are listed on Bursa Efek Indonesia with PT Bank CIMB Niaga Tbk acting as trustee.

Sehubungan dengan utang obligasi di atas, Perusahaan diwajibkan memenuhi batasan-batasan keuangan tertentu, antara lain menjaga rasio utang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 1,25 : 1, rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 2,75 : 1 dan rasio lancar tidak kurang dari 1 : 1.

In relation to the above bonds payable, the Company is required to fulfill financial covenant, such as net debt to equity ratio of not more than 1.25 : 1, net debt to EBITDA ratio of not more than 2.75 : 1 and current ratio of not less than 1 : 1.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian untuk masing-masing periode penyajian telah terpenuhi.

Management believes that all financial ratios required in the agreement have been met.

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Perusahaan dan PLI membentuk aset program, program pesangon plus, yang dikelola oleh PT Equity Life Indonesia untuk mendanai liabilitas imbalan pasca kerja sebagian karyawannya. Kontribusi yang dibayarkan oleh Perusahaan dan PLI kepada dana pensiun sebesar Rp 7.500.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2014	31 Maret / March 31, 2013	
Biaya jasa kini	9.417	8.196	Current service cost
Biaya bunga	5.666	4.133	Interest cost
Hasil yang diharapkan dari aset program	(153)	(125)	Expected return on plan assets
Amortisasi biaya jasa lalu - <i>non vested</i>	154	113	Amortization of past service cost - non vested
Amortisasi kerugian aktuarial yang belum diakui	549	1.153	Amortization of unrecognized actuarial loss
Jumlah (Catatan 29)	<u>15.633</u>	<u>13.470</u>	Total (Note 29)

Liabilitas imbalan pasca kerja Grup yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:

	31 Desember / December 31, 2013	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	314.615	Present value of unfunded obligations
Nilai wajar aset program	(8.719)	Fair value of plan assets
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(2.087)	Unrecognized past service cost
Kerugian aktuarial yang belum diakui	<u>(54.553)</u>	Unrecognized actuarial loss
Liabilitas bersih	<u>249.256</u>	Net liability

22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Group calculates and records estimated post-employment benefits obligation for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

The Company and PLI established plan assets, program pesangon plus, managed by PT Equity Life Indonesia to fund the post-employment benefits of their employees. The contribution paid by the Company and PLI to the fund amounted to Rp 7,500.

The amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these post employment benefit are as follows:

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation in the current year were as follows:

	31 Desember / December 31, 2013	
Saldo awal	303.208	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	45.386	Current service cost
Biaya bunga	19.952	Interest cost
Pembayaran manfaat	(16.628)	Benefits paid
		Effect on changes in actuarial assumptions
Efek perubahan asumsi aktuarial	(75.092)	
Liabilitas imbalan pasca kerja yang dialihkan kepada pihak berelasi	14	Post-employment benefit obligation transferred to related parties
Liabilitas imbalan pasca kerja yang dialihkan kepada pihak ketiga	(88)	Post-employment benefit obligation transferred to third parties
Kerugian aktuarial	37.565	Actuarial losses
Efek selisih translasi	298	Translation adjustment
	<u>314.615</u>	
Saldo akhir		Closing defined benefit obligation

Mutasi nilai kini aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the plan assets in the current year were as follows:

	31 Maret / March 31, 2014	31 Desember / December 31, 2013	
Saldo awal nilai wajar aset program	8.719	8.319	Beginning fair value of plan assets
Imbal hasil ekspektasian aset program	153	499	Expected return on plan assets
Kerugian aktuarial	-	(99)	Actuarial losses
	<u>8.872</u>	<u>8.719</u>	
Saldo akhir nilai wajar aset program			Ending fair value of plan assets

Kategori utama aset program, dan tingkat imbal hasil ekspektasian pada akhir periode pelaporan untuk setiap kategori, adalah sebagai berikut:

The major categories of plan assets, and the expected rate of return at the end of the reporting period for each category, are as follows:

	Tingkat hasil ekspektasian/ Expected return		Nilai wajar aset program/ Fair value of plan assets		
	31/03/2014	31/12/2013	31/03/2014	31/12/2013	
	%	%	Rp	Rp	
Pasar uang	<u>7,00</u>	<u>7,00</u>	<u>8.872</u>	<u>8.719</u>	Money market

Tingkat imbal hasil ekspektasian keseluruhan adalah rata-rata tertimbang dari imbal hasil ekspektasian dari berbagai kategori aset program yang diselenggarakan. Penilaian manajemen atas imbal hasil ekspektasian didasarkan pada tren pengembalian historis dan analisis prediksi pasar untuk aset selama masa kewajiban tersebut.

The overall expected rate of return is a weighted average of the expected returns of the various categories of plan assets held. Management's assessment of the expected returns is based on historical return trends and analysts' predictions of the market for the asset over the life of the related obligation.

Imbal hasil aset program adalah Rp 153 dan Rp 400 masing-masing pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

The actual return on plan assets was Rp 153 and Rp 400 in March 31, 2014 and December 31, 2013, respectively.

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	31 Desember/December 31,					
	2013 Rp	2012 Rp	2011 Rp	2010 Rp	2009 Rp	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(314.615)	(303.208)	(220.908)	(167.936)	(112.155)	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	8.719	8.319	7.894	7.515	-	Fair value of plan assets
Defisit	(305.896)	(294.889)	(213.014)	(160.421)	(112.155)	Deficit
Penyesuaian liabilitas program	(37.565)	(17.522)	(6.313)	(3.914)	(2.123)	Experience adjustments on plan liabilities
Penyesuaian aset program	(99)	(48)	(72)	(5)	-	Experience adjustments on plan assets

Perhitungan pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 didasarkan pada estimasi yang dibuat oleh aktuaris independen PT Milliman Indonesia. Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2013, perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Milliman Indonesia. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is based on estimation provided by independent actuary, PT Milliman Indonesia for three month period ended March 31, 2014. For December 31, 2013 it's calculated by independent actuary, PT Milliman Indonesia. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Maret / March 31, 2014	31 Desember / December 31, 2013	
Tingkat diskonto per tahun	4% - 9,5%	4% - 9,5%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	6,32% - 8%	6,32% - 8%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100% TMI III	100% TMI III	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI III	10% TMI III	Disability rate
Tingkat pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement rate

23. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek Perusahaan), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

23. CAPITAL STOCK

Based on stockholders' list issued by PT Datindo Entrycom (Administration Office of Listed Shares of the Company), the stockholders of the Company are as follows:

Nama pemegang saham	31 Maret/March 31, 2014 dan/ 31 Desember/December 31, 2013		Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp	Name of stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %		
PT Satya Mulia Gema Gemilang	929.600.000	56,00	464.800	PT Satya Mulia Gema Gemilang
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	730.400.000	44,00	365.200	General public (below 5% each)
Jumlah	1.660.000.000	100,00	830.000	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak untuk membawa satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

	31 Maret / March 31, 2014	31 Desember / December 31, 2013	
Agio penawaran umum perdana saham 500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 625 per saham	62.500	62.500	Additional paid-in capital from initial public offering of 500,000,000 shares with par value of Rp 500 per share and offer price of Rp 625 per share
Dikurangi biaya emisi saham	(15.553)	(15.553)	Less share issuance costs
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali disajikan sebagai tambahan modal disetor (Catatan 2)	<u>(53.537)</u>	<u>(53.537)</u>	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control presented as additional paid-in capital (Note 2)
Tambahan modal disetor - bersih	<u><u>(6.590)</u></u>	<u><u>(6.590)</u></u>	Additional paid-in capital - net

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sependengali

Difference in Value of Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control

Berasal dari perolehan saham PLI yang dibeli pada bulan Maret 2004. Pembelian tersebut dilakukan antara entitas sependengali sehingga selisih antara bagian Perusahaan atas aset bersih dengan harga pembelian dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali dalam ekuitas.

Resulted from the acquisition of shares of PLI in March 2004. The purchase constituted restructuring transaction among entities under common control, thus the difference between the book value of the net assets and purchase price was recorded as difference in value of restructuring transaction among entities under common control in equity.

Pembelian tersebut didasarkan pada aset bersih PLI pada tanggal 31 Maret 2004 sebagai berikut:

The purchase was based on PLI's net assets as of March 31, 2004, as follows:

	Rp	
Bagian Perusahaan atas aset bersih	114.463	The Company's portion of net assets
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	<u>53.537</u>	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Harga beli	<u><u>168.000</u></u>	Purchase price

Sesuai PSAK 38 (revisi 2012) – Catatan 2, pada tahun 2013, selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali direklasifikasi ke tambahan modal disetor.

In accordance with PSAK 38 (revised 2012) – Note 2, in 2013, the difference in value of restructuring transactions among entities under common control is reclassified to additional paid-in capital.

25. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Merupakan kepentingan non-pengendali (PCI) atas aset bersih dan laba bersih entitas anak.

25. NON-CONTROLLING INTEREST

Represents non-controlling interest (PCI) in net assets and net income of the subsidiaries.

26. PENDAPATAN BERSIH

	31 Maret / March 31, 2014	31 Maret / March 31, 2013	
Penjualan eceran	2.355.513	1.771.787	Retail sales
Penjualan grosir	50.494	105.116	Wholesale sales
Retur dan potongan penjualan	(127)	(103)	Sales returns and discounts
Penjualan - bersih	2.405.880	1.876.800	Net sales
Penjualan konsinyasi	814.884	742.518	Consignment sales
Beban penjualan konsinyasi	(566.248)	(516.780)	Cost of consignment sales
Komisi penjualan konsinyasi - bersih	248.636	225.738	Consignment sales commission - net
Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan	18.879	13.438	Rent and service revenues
Lain-lain	1.706	1.811	Others
Pendapatan bersih	<u>2.675.101</u>	<u>2.117.787</u>	Net revenues

26. NET REVENUES

0,41% dan 0,35% dari jumlah pendapatan bersih masing-masing pada 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 34).

0.41% in March 31, 2014 and 0.35% in March 31, 2013 of the above net revenues were made to related party (Note 34).

Tidak terdapat pendapatan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

There were no revenues to a specific customer exceeding 10% of net revenues.

27. BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG

	31 Maret / March 31, 2014	31 Maret / March 31, 2013	
Beban pokok penjualan barang dagangan	1.402.139	1.060.481	Cost of goods sold - merchandise inventories
Beban pokok penjualan industri pakaian (manufaktur)	25.075	19.127	Cost of goods sold - garment industry (manufacturing)
Beban langsung sewa dan jasa pemeliharaan	3.186	4.623	Direct cost - rent and service charge
Jumlah beban pokok penjualan dan beban langsung	<u>1.430.400</u>	<u>1.084.231</u>	Total cost of goods sold and direct cost

27. COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COST

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA 31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013
(Tidak diaudit) – Lanjutan
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2014 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2013
(Audited) AND FOR THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2014 AND MARCH 31, 2013
(Unaudited) – Continued
(Presented in million Rupiah, except for shares data)**

Beban Pokok Penjualan Barang Dagangan	31 Maret / March 31, 2014	31 Maret / March 31, 2013	Cost of Goods Sold – Merchandise Inventories
Persediaan awal	2.882.554	1.869.399	Beginning balance
Pembelian barang dagangan	1.705.645	1.186.011	Purchases of merchandise
Barang yang tersedia untuk dijual	4.588.199	3.055.410	Merchandise available for sale
Royalti (Catatan 36a sampai dengan 36e)	66.388	52.827	Royalty (Notes 36a up to 36e)
Persediaan akhir	<u>(3.252.448)</u>	<u>(2.047.756)</u>	Ending balance
Beban pokok penjualan barang dagangan	<u>1.402.139</u>	<u>1.060.481</u>	Cost of goods sold - merchandise inventory

Tidak terdapat pembelian dari pihak berelasi.

There were no purchases from related parties.

Tidak terdapat pembelian barang dagangan kepada satu supplier yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

There were no purchases from a supplier which represent more than 10% of the total net sales.

28. BEBAN PENJUALAN

28. SELLING EXPENSES

	March 31, 2014	March 31, 2013	
Sewa dan jasa pelayanan (Catatan 36g)	338.043	286.970	Rental and service charge (Note 36g)
Gaji dan tunjangan	272.930	212.791	Salaries and allowances
Penyusutan (Catatan 13)	116.399	90.426	Depreciation (Note 13)
Listrik dan air	68.512	52.373	Water and electricity
Jasa pengelolaan gudang	29.661	19.057	Warehouse operation services
Administrasi kartu kredit	27.706	22.643	Credit card administration
Alat tulis dan cetakan	14.567	13.395	Stationery and printing
Transportasi dan perjalanan dinas	12.399	10.945	Transportation and travel
Perbaikan dan pemeliharaan	12.231	9.441	Repairs and maintenance
Jasa pengelola kasir dan keamanan	11.007	22.493	Cashier operation and security services
Bahan kemasan	7.661	5.033	Packing materials
Telepon dan faksimili	6.814	5.259	Telephone and facsimile
Pemasaran dan promosi	6.489	17.413	Marketing and promotion
Lain-lain	25.552	15.933	Others
Jumlah	<u>949.971</u>	<u>784.172</u>	Total

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	31 Maret / March 31, 2014	31 Maret / March 31, 2013	
Gaji dan tunjangan	97.445	67.835	Salaries and allowances
Imbalan pasca kerja (Catatan 22)	15.633	13.470	Post-employment benefits (Note 22)
Transportasi dan perjalanan dinas	13.989	9.576	Transportation and travel
Penyusutan (Catatan 13)	11.560	8.542	Depreciation (Note 13)
Sewa kantor (Catatan 36g)	9.361	5.233	Office rental (Note 36g)
Jasa profesional	6.524	5.346	Professional fee
Perbaikan dan pemeliharaan	1.563	2.270	Repairs and maintenance
Jasa manajemen	1.200	1.200	Management fee
Telepon dan faksimili	1.975	1.452	Telephone and facsimile
Promosi	2.510	2.545	Promotion
Alat tulis dan cetakan	2.777	2.507	Stationery and printing
Lain-lain	7.695	6.027	Others
Jumlah	<u>172.232</u>	<u>126.003</u>	Total

30. BEBAN KEUANGAN

30. FINANCE COST

	31 Maret / March 31, 2014	31 Maret / March 31, 2013	
Beban bunga dari pinjaman	78.545	41.721	Interest expense on loans
Lain-lain	2.984	2.586	Others
Jumlah	<u>81.529</u>	<u>44.307</u>	Total

31. PAJAK PENGHASILAN

31. INCOME TAX

Beban pajak Grup terdiri dari:

Tax expense of the Group consist of the following:

	31 Maret / March 31, 2014	31 Maret / March 31, 2013	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan - pajak penghasilan non final	-	1.663	The Company - non final income tax
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan non final	25.710	28.076	Non final income tax
Pajak penghasilan final	4.319	3.554	Final income tax
Jumlah pajak kini	<u>30.029</u>	<u>33.293</u>	Total current tax
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	(2.156)	(56)	The Company
Entitas anak	(7.800)	(11.344)	Subsidiaries
Jumlah pajak tangguhan	<u>(9.956)</u>	<u>(11.400)</u>	Total deferred tax
Jumlah beban pajak - bersih	<u>20.073</u>	<u>21.893</u>	Total tax expense - net

Pajak penghasilan final merupakan pajak atas pendapatan sewa sebagian ruang toko milik PLI, PSI, BHL, JR dan PGLI, serta SS yang bergerak dalam bidang penyewaan properti.

Final income tax represents tax on rental income from commercial space store earned by PLI, PSI, BHL, JR and PGLI, and also SS which are engaged in property rental business.

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2014	31 Maret / March 31, 2013	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	65.587	85.002	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	(80.476)	(80.638)	Income before tax of subsidiaries and adjustment at consolidation level
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	(14.889)	4.364	Income (loss) before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	3.686	3.792	Post-employment benefits
Beban cadangan (realisasi) penurunan nilai persediaan	(1.059)	363	Provision (realized) for decline in value of inventories
Perbedaan penyusutan dan sewa pembiayaan komersial dan fiskal	(925)	(3.873)	Difference between commercial and fiscal depreciation and leased assets
Jumlah	1.702	282	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Kesejahteraan karyawan	4.042	4.273	Employee welfare
Perjamuan dan sumbangan	587	679	Representation and donation
Denda pajak	-	89	Tax penalty
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(484)	(183)	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	(36)	(1.188)	Others
Jumlah	4.109	3.670	Total
Laba (rugi) kena pajak Perusahaan	(9.078)	8.316	Taxable income (loss) of the Company

Rincian beban pajak kini dan pajak dibayar dimuka Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's current tax expense and prepaid tax are computed as follows:

	31 Maret / March 31, 2014	31 Maret / March 31, 2013	
Beban pajak kini - Perusahaan	-	1.663	Current tax expense - the Company
Dikurangi pembayaran pajak dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 22	35.277	7.957	Article 22
Pasal 23	48	18	Article 23
Jumlah	35.325	7.975	Total
Pajak penghasilan lebih bayar - Perusahaan	(35.325)	(6.312)	Excess payment - the Company

Perusahaan Terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu berhak memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku. Sejak tahun fiskal 2011, Perusahaan memenuhi syarat-syarat tersebut dan telah menerapkan tarif pajak yang lebih rendah.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Aset Pajak Tangguhan - Bersih

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2014	31 Desember / December 31, 2013	
Aset pajak tangguhan			Deferred tax assets
Rugi fiskal	20.805	12.544	Fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	11.357	11.187	Post-employment benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dan penurunan nilai persediaan	489	284	Allowance for impairment losses on receivables and allowance for decline in value of inventories
Jumlah	<u>32.651</u>	<u>24.015</u>	Total
Liabilitas pajak tangguhan			Deferred tax liabilities
Aset tetap dan sewa pembiayaan	6.699	5.445	Property, plant and equipment and finance leases
Biaya lisensi yang ditangguhkan	135	137	Deferred license fees
Jumlah	<u>6.834</u>	<u>5.582</u>	Total
Aset pajak tangguhan - bersih	<u><u>25.817</u></u>	<u><u>18.433</u></u>	Deferred tax assets - net

Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih

Liabilitas pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2014	31 Desember / December 31, 2013	
Aset pajak tangguhan			Deferred tax assets
Liabilitas imbalan pasca kerja	47.916	45.947	Post-employment benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dan penurunan nilai persediaan	2.002	1.791	Allowance for impairment losses on receivables and allowance for decline in value of inventories
Jumlah	<u>49.918</u>	<u>47.738</u>	Total
Liabilitas pajak tangguhan			Deferred tax liabilities
Aset tetap dan sewa pembiayaan	103.497	103.890	Property, plant and equipment and finance leases
Biaya lisensi yang ditangguhkan	28	27	Deferred license fees
Jumlah	<u>103.525</u>	<u>103.917</u>	Total
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	<u><u>53.607</u></u>	<u><u>56.179</u></u>	Deferred tax liabilities - net

The publicly listed entities which comply with certain requirements are entitled to a 5% tax rate reduction from the applicable tax rate. Since the fiscal year 2011, the Company has complied with these requirements and therefore has applied the lower tax rate.

Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets and liabilities are as follows:

Deferred Tax Assets - Net

Deferred tax assets represent deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity as follows:

Deferred Tax Liabilities - Net

Deferred tax liabilities represent deferred tax liabilities after deducting the deferred tax assets from the same business entity, as follows:

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA 31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013
(Tidak diaudit) – Lanjutan
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2014 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2013
(Audited) AND FOR THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2014 AND MARCH 31, 2013
(Unaudited) – Continued
(Presented in million Rupiah, except for shares data)**

Rugi fiskal beberapa entitas anak dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen memperkirakan bahwa akumulasi kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal masa mendatang masing-masing sebesar Rp 83.220 dan Rp 50.178 pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

The fiscal loss of several subsidiaries can be utilized against their respective taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses amounting to Rp 83,220 and Rp 50,178 as of March 31, 2014 and December 31, 2013, respectively.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax is as follows:

	31 Maret / March 31, 2014	31 Maret / March 31, 2013	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	65.587	85.002	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(4.449)	(3.432)	Income before tax of subsidiaries which already subjected to final income tax
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak luar negeri	7.185	(30.906)	Loss (income) before tax of overseas subsidiaries
Laba entitas asosiasi	(3.097)	(2.429)	Income of an associate
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian yang belum dikenakan pajak non final	65.226	48.235	Consolidated income before tax subjected to non-final income tax
Pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak penghasilan non-final	17.442	12.781	Consolidated income tax at applicable non-final tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(2.953)	436	Tax effect of permanent differences
Rugi fiskal yang tidak dimanfaatkan	739	3.783	Unrecognized deferred tax on fiscal loss
Beban pajak konsolidasian sesuai dengan tarif pajak penghasilan non final	15.228	9.128	Consolidated tax expenses at applicable non-final tax rate
Beban pajak konsolidasian sesuai dengan tarif pajak penghasilan final	4.319	3.554	Consolidated tax expenses at applicable final tax rate
Beban pajak penghasilan entitas anak luar negeri	526	9.211	Income tax expenses of overseas subsidiaries
Jumlah beban pajak konsolidasian	<u>20.073</u>	<u>21.893</u>	Total consolidated tax expenses

32. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

	31 Maret / March 31, 2014	31 Maret / March 31, 2013
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	45.514	63.109
Jumlah rata-rata tertimbang saham	1.660.000.000	1.660.000.000

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi dilutif saham biasa.

33. TRANSAKSI NON KAS

Grup mempunyai aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2014	31 Maret / March 31, 2013
Penambahan aset tetap dari:		
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	13.782	7.816
Uang muka pembelian aset tetap	3.101	11.930

34. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- PT Satya Mulia Gema Gemilang merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- PT Samsonite Indonesia merupakan entitas asosiasi.

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Grup memberikan manfaat jangka pendek untuk anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Direksi dan karyawan kunci sebagai berikut:

32. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

	31 Maret / March 31, 2013
Income for computation of basic earnings per share	63.109
Weighted average number of ordinary shares	1.660.000.000

At reporting dates, the Company did not have potentially dilutive shares.

33. NON-CASH TRANSACTIONS

The Group entered into the non-cash investing and financing activities which is not reflected in the consolidated statements of cash flows with details as follows:

	31 Maret / March 31, 2013
Increase in property, plant and equipment from:	
Other accounts payable to third parties	7.816
Advances for purchases of property, plant and equipment	11.930

34. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT Satya Mulia Gema Gemilang is the majority stockholder of the Company.
- PT Samsonite Indonesia is an associate.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- The Group provides short-term employee benefits to its Board of Commissioners, Board of Directors and key personnel as follows:

	31 Maret / March 31, 2014	31 Maret / March 31, 2013	
Anggota Dewan Komisaris Rupiah (dalam jutaan)	602	1.140	Board of Commissioners Rupiah (in million)
Anggota Dewan Direksi dan karyawan kunci Rupiah (dalam jutaan)	13.350	17.130	Board of Directors and key personnel Rupiah (in million)
Baht Thailand	1.313.595	2.312.483	Thailand Baht

b. Grup memperoleh komisi penjualan konsinyasi bersih dari PT Samsonite Indonesia sebesar Rp 11.056 dan Rp 7.504 masing-masing pada 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013.

b. The Group obtained net consignment sales commission from PT Samsonite Indonesia amounting to Rp 11,056 and Rp 7,504 in March 31, 2014 and March 31, 2013, respectively.

c. Grup juga mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 17.

c. The Group also entered into non-trade transactions with related parties as described in Note 17.

Saldo aset dan liabilitas serta persentasenya yang timbul atas transaksi tersebut diatas adalah sebagai berikut:

The balance of assets and liabilities as well as the percentage arising from the above transactions are as follows:

	31 Maret / March 31, 2014	31 Maret / March 31, 2013	
Utang lain-lain (Rp)	-	173	Other accounts payable (Rp)
Persentase terhadap jumlah liabilitas	-	0,004%	Percentage of total liabilities

35. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi:

1. Penjualan retail yang meliputi:
 - Penjualan pakaian dan asesoris
 - Penjualan peralatan olah raga dan asesoris
 - Penjualan mainan anak-anak dan asesoris
2. Departemen store
3. Kafe dan restoran
4. Lain-lain
 - Properti
 - Investasi
 - Toko buku
 - Penjualan kerajinan tangan

35. SEGMENT INFORMATION

The Group reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on the following operating divisions:

1. Retail sales:
 - Trading of clothes and accessories
 - Trading of sports equipment and accessories
 - Trading of toys and accessories
2. Department stores
3. Cafe and restaurant
4. Others
 - Property
 - Investment
 - Book store
 - Handicraft trading

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2014
DAN 31 MARET 2013 (Tidak diaudit) – Lanjutan
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2014 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2013 (Audited)
AND FOR THREE MONTH PERIODS ENDED MARCH 31, 2014
AND MARCH 31, 2013 (Unaudited) – Continued
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

The following are segment information based on the operating divisions:

	2014							
	Penjualan retail/ Retail sales Rp	Departemen store/ Department stores Rp	Kafe dan restoran/ Café and restaurant Rp	Lain-lain/ Others Rp	Jumlah/ Total Rp	Eliminasi/ Elimination Rp	Konsolidasian/ Consolidated Rp	
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN								CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
PENDAPATAN								REVENUES
Penjualan ekstern	1.676.346	618.526	357.445	37.784	2.690.101	-	2.690.101	External sales
Penjualan antar segmen	51.844	2.994	776	13.277	68.891	(68.891)	-	Inter-segment sales
Pendapatan bersih	1.728.190	621.520	358.221	51.061	2.758.992	(68.891)	2.690.101	Net revenues
HASIL SEGMENT *)	113.406	12.453	(5.613)	2.252	122.498		122.498	SEGMENT RESULT *)
Beban keuangan	(78.725)	(2.616)	(115)	(73)	(81.529)	-	(81.529)	Finance cost
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	16.799	3.185	5.654	(1.767)	23.871	-	23.871	Gain (loss) on foreign exchange - net
'Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	(2.149)	(414)	(1.220)	-	(3.783)	-	(3.783)	Loss on disposal/sale of property, plant and equipment
Bagian laba bersih entitas asosiasi	3.097	-	-	-	3.097	-	3.097	Equity in net income of associate
Penghasilan bunga	836	60	134	991	2.021	-	2.021	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	(1.568)	716	231	33	(588)	-	(588)	Other gains and losses - net
Laba (rugi) sebelum pajak	51.696	13.384	(929)	1.436	65.587	-	65.587	Income (loss) before tax
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
ASET								ASSETS
Aset segmen	6.315.939	2.918.415	1.015.450	281.316	10.531.120	(2.076.627)	8.454.493	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	-	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan	6.315.939	2.918.415	1.015.450	281.316	10.531.120	(2.076.627)	8.454.493	Total consolidated assets
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segmen	2.042.610	2.104.052	578.702	77.886	4.803.250	(2.076.627)	2.726.623	Segment liabilities
Liabilitas berbeban bunga	1.128.163	169.158	852	28	1.298.201	-	1.298.201	Interest bearing liabilities
Liabilitas berbeban bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	1.970.607	Interest bearing unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	3.170.773	2.273.210	579.554	77.914	6.101.451	(2.076.627)	5.995.431	Total consolidated liabilities
Pengeluaran modal	79.395	38.646	34.775	517	153.333	-	153.333	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	71.899	33.760	24.152	1.484	131.295	-	131.295	Depreciation and amortization

*) Hasil segmen adalah pendapatan bersih dikurangi beban pokok penjualan dan beban langsung, beban penjualan dan beban umum dan administrasi.

*) Segment result is net revenues less cost of goods sold and direct cost, selling expenses and general and administrative expenses.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2014
DAN 31 MARET 2013 (Tidak diaudit) – Lanjutan
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2014 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2013 (Audited)
AND FOR THREE MONTH PERIODS ENDED MARCH 31, 2014
AND MARCH 31, 2013 (Unaudited) – Continued
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

	2013							
	Penjualan retail/ Retail sales Rp	Departemen store/ Department stores Rp	Kafe dan restoran/ Café and restaurant Rp	Lain-lain/ Others Rp	Jumlah/ Total Rp	Eliminasi/ Elimination Rp	Konsolidasian/ Consolidated Rp	
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (Untuk periode yang berakhir 31 Maret 2013)								CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME (For three month periods ended March 31, 2013)
PENDAPATAN								REVENUES
Penjualan ekstem	1.301.213	517.303	269.387	29.984	2.117.887	-	2.117.887	External sales
Penjualan antar segmen	44.923	2.570	651	12.766	60.910	(60.910)	-	Inter-segment sales
Pendapatan bersih	1.346.136	519.873	270.038	42.750	2.178.797	(60.910)	2.117.887	Net revenues
HASIL SEGMENT *)	112.592	20.236	(9.875)	428	123.381	-	123.381	SEGMENT RESULT *)
Beban keuangan	(43.910)	(221)	(104)	(72)	(44.307)	-	(44.307)	Finance cost
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	3.573	500	(558)	(283)	3.232	-	3.232	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan (kerugian) penghapusan/penjualan aset tetap	86	(93)	(1.857)	-	(1.864)	-	(1.864)	Gain (loss) on disposal/sale of property, plant and equipment
Bagian laba bersih entitas asosiasi	2.429	-	-	-	2.429	-	2.429	Equity in net income of associate
Penghasilan bunga	779	1.605	59	580	3.023	-	3.023	Interest income
Keuntungan transaksi derivatif	-	-	-	-	-	-	-	Gain on derivative financial instruments
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	570	(1.061)	(40)	(361)	(892)	-	(892)	Other gains and losses - net
Laba (rugi) sebelum pajak	76.119	20.966	(12.375)	292	85.002	-	85.002	Income (loss) before tax
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
ASET (pada tanggal 31 Desember 2013)								ASSETS (as of December 31, 2013)
Aset segmen	4.911.128	1.850.306	833.167	326.762	7.921.363	(1.694.095)	6.227.268	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	-	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan	4.911.128	1.850.306	833.167	326.762	7.921.363	(1.694.095)	6.227.268	Total consolidated assets
LIABILITAS (pada tanggal 31 Desember 2013)								LIABILITIES (as of December 31, 2013)
Liabilitas segmen	1.812.128	1.168.304	453.214	56.704	3.490.350	(1.694.095)	1.796.255	Segment liabilities
Liabilitas berbeban bunga	1.175.702	21.918	2.575	74	1.200.269	-	1.200.269	Interest bearing liabilities
Liabilitas berbeban bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	989.000	Interest bearing unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	2.987.830	1.190.222	455.789	56.778	4.690.619	(1.694.095)	3.985.524	Total consolidated liabilities
Pengeluaran modal (pada tanggal 31 Desember 2013)	94.671	42.285	47.699	123	184.778	-	184.778	Capital expenditures (as of December 31, 2013)
Penyusutan dan amortisasi (Untuk periode yang berakhir 31 Maret 2013)	51.610	28.110	20.608	1.642	101.970	-	101.970	Depreciation and amortization (For three month periods ended March 31, 2013)

*) Hasil segmen adalah pendapatan bersih dikurangi beban pokok penjualan dan beban langsung, beban penjualan dan beban umum dan administrasi.

*) Segment result is net revenues less cost of goods sold and direct cost, selling expenses and general and administrative expenses.

Penjualan berdasarkan pasar

Tabel berikut menunjukkan distribusi dari keseluruhan penjualan Grup berdasarkan pasar geografis:

	31 Maret / March 31, 2014	31 Maret / March 31, 2013	
Indonesia	2.599.550	2.015.243	Indonesia
Thailand	47.277	79.061	Thailand
Singapura	11.203	11.275	Singapore
Malaysia	10.983	8.890	Malaysia
Lain-lain	6.088	3.318	Others
Jumlah	<u>2.675.101</u>	<u>2.117.787</u>	Total

Nilai tercatat aset tidak lancar selain aset pajak tangguhan berdasarkan wilayah geografis atau lokasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2014	31 Desember / December 31, 2013	
Indonesia	3.199.007	3.207.824	Indonesia
Singapura	120.708	72.851	Singapore
Thailand	25.319	29.432	Thailand
Malaysia	14.420	16.072	Malaysia
Jumlah	<u>3.359.454</u>	<u>3.326.179</u>	Total

Sales by geographical market

The following table shows the distribution of the Group's consolidated sales by geographical market:

The following table shows the carrying amount of noncurrent assets except for the deferred tax assets by geographical location are as follows:

36. IKATAN

- a. Pada tahun 1998, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan The Athlete's Foot Marketing Associates, Inc., Amerika Serikat, yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk membuka dan mengoperasikan toko-toko eceran yang dikenal dengan nama "The Athlete's Foot" di Indonesia. Pada bulan Mei 2006, perjanjian tersebut telah diperbaharui. Perusahaan akan dibebankan royalti sebesar persentase (yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian) dari penjualan kotor pada toko-toko yang bernama "The Athlete's Foot".
- b. Pada bulan Agustus 1999, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Reebok International Limited, Inggris, (RIL) yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk menggunakan merek dagang, mendesain, memproduksi, memasarkan, mendistribusikan dan menjual produk Reebok di Indonesia. Pada tanggal 3 Januari 2009, perjanjian distribusi dengan RIL telah digantikan dengan perjanjian distribusi dengan Adidas International Trading BV. Perusahaan akan dibebankan royalti berdasarkan rumusan sesuai dengan perjanjian.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. In 1998, the Company entered into an agreement with The Athlete's Foot Marketing Associates, Inc., USA, which granted the Company the right to open and operate retail stores known as "The Athlete's Foot" in Indonesia. In May 2006, this agreement was renewed. The Company shall pay royalty equivalent to certain percentage (as stated in the agreement) of the gross sales of "The Athlete's Foot" stores.
- b. In August 1999, the Company entered into a License and Distribution Agreement with Reebok International Limited, England, (RIL), which granted the Company the license to use the Reebok trademark and other intellectual property of RIL in connection with the design, manufacture, marketing, distribution and sale of Reebok products in Indonesia. On January 3, 2009, the distribution agreement with RIL was replaced by the distribution agreement with Adidas International Trading BV. The Company shall pay royalty based on certain amount as stated in the agreement.

- c. Pada tanggal 19 Januari 2001, Perusahaan mengadakan perjanjian sub lisensi dengan GRI Asia Ltd., Hongkong dengan persetujuan dari Nine West Group Inc., Amerika Serikat dimana Perusahaan mempunyai hak untuk menjual produk merek Nine West di Indonesia. Pada bulan Agustus 2008, perjanjian tersebut telah diperbaharui. Perusahaan akan membayar royalti berdasarkan jumlah yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian.
- d. Perusahaan juga mengadakan beberapa perjanjian distribusi dan lisensi dengan pemegang merek yang memberikan Perusahaan hak untuk menjual produknya sebagai berikut:
- c. On January 19, 2001, the Company entered into a Sub-license Agreement with GRI Asia Ltd., Hongkong (Sub-Licenser) with the consent of Nine West Group Inc., USA whereby the Company was granted the right to sell Nine West products in Indonesia. In August 2008, this agreement was renewed. The Company shall pay royalty based on certain amount as stated in the agreement.
- d. The Company entered into several distribution and license agreements with brandholders that grant the Company rights to sell their products as follows:

Pemegang Merek/Brandholders	Nama Merek/Trademark
Amer Sports Malaysia Sdn Bhd, Malaysia	Wilson
Speedo International Ltd., Inggris/England	Speedo
VF Europe BVBA, Belgium	Kipling
Bandai Asia, Co, Ltd, Hongkong	Bandai
Oshkosh B'Gosh, Inc., Amerika Serikat/USA	Oshkosh B'Gosh
H ₂ O Plus L.P, Amerika Serikat/USA	H ₂ O

Selain merek tersebut diatas, Perusahaan juga memegang hak atas merek Next, Airwalk, Rockport, Nautica, Lacoste, Barbie, Diadora, Mickey, Wallis, Miss Selfridge, Dorothy Perkins, Topman, Topshop, US Kids Golf, Converse, Lotto, Walt Disney dan Pandora.

Untuk beberapa merek tertentu, Perusahaan diwajibkan membayar royalti yang besarnya ditetapkan berdasarkan persentase (yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian) dari penjualan/pembelian atau melakukan pembelian minimum.

Berdasarkan perjanjian lisensi dan/atau distribusi yang dimiliki oleh kelompok usaha Perusahaan, kelompok usaha Perusahaan tidak diperkenankan untuk menjual produk-produk yang merupakan pesaing dari produk yang dipasarkan atau dijual oleh Perusahaan. Pelanggaran hal tersebut dapat mengakibatkan diakhirinya perjanjian-perjanjian tersebut. Meskipun Perusahaan telah menjual beberapa produk yang merupakan pesaing dari produk yang diberikan oleh pemberi lisensi, Perusahaan berkeyakinan bahwa pemberi lisensi telah mengetahui hal tersebut dan tidak pernah menyatakan keberatan.

In addition to the trademarks above, the Company also has the rights to use the trademarks of Next, Airwalk, Rockport, Nautica, Lacoste, Barbie, Diadora, Mickey, Wallis, Miss Selfridge, Dorothy Perkins, Topman, Topshop, US Kids Golf, Converse, Lotto, Walt Disney and Pandora.

For some specific trademarks, the Company shall either pay royalty based on certain percentage (as stated in the agreement) of the sales/purchase, or to make minimum purchase.

Based on each franchise agreement and/or distribution agreement, the Company and its group are prohibited from selling products that bear competitors' brand. Such infraction may lead to the cancellation of the agreements. Although the Company has been selling many of the competitors' products, the Company believes that the principals know of the matter and have not expressed objection.

- e. Entitas anak mengadakan perjanjian dengan beberapa pihak pemegang waralaba, lisensi, pemegang merek yang memberikan hak terhadap entitas anak untuk membuka atau mengoperasikan bisnis eceran dengan merek yang bersangkutan.

Dalam perjanjian Grup diwajibkan untuk membayar royalti/biaya yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian. Beberapa perjanjian juga mewajibkan Grup untuk membeli barang-barang dari pemegang hak.

Beberapa perjanjian juga menyebutkan pemberian hak untuk membeli saham entitas anak yang bersangkutan pada periode tertentu dengan syarat dan ketentuan lainnya yang diatur dalam perjanjian.

- f. Pada tanggal 1 September 2009, SS mengadakan perjanjian dengan PT Manning Development, dimana SS memperoleh bantuan konsultasi dan manajemen administrasi atas kegiatan usahanya. Sebagai kompensasi, SS diwajibkan membayar jasa manajemen dan biaya reimbursement. Perjanjian ini jatuh tempo pada 31 Agustus 2014. Kedua belah pihak mempunyai hak untuk mengakhiri perjanjian ini sebelum jatuh tempo.
- g. Grup mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan pihak ketiga berupa transaksi sewa-menyewa ruangan toko dan kantor untuk jangka waktu antara 5 sampai dengan 20 tahun. Perjanjian sewa ini dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama pada saat masa sewanya sudah selesai.
- h. Pada tanggal 2 Januari 2006, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Nusantara Logistic (NL), dimana NL setuju untuk memberikan jasa pergudangan sehubungan dengan persediaan Perusahaan (termasuk tetapi tidak terbatas pada jasa penerimaan, penyimpanan dan pengiriman barang). Perusahaan wajib membayar uang jasa atas jasa yang diberikan NL.

- e. The subsidiaries entered into agreements with several parties who hold franchises, licenses and brands that give the subsidiaries the right to open/operate retail business with related brands.

The agreement requires the Group to pay royalty or certain fees. Several agreements also require the Group to purchase essential goods from the holder of the rights.

Several agreements provide an irrevocable option right to purchase the equity ownership of the related subsidiaries on a certain period of time with provisions and other term to be determined on the agreements.

- f. On September 1, 2009, SS entered into an agreement with PT Manning Development, where SS obtained consultation and management administration assistance for its operation activities. As compensation, SS shall pay management fee and reimbursement fee. This agreement will expire on August 31, 2014. Both parties have the right to terminate this agreement before the expiration date.
- g. The Group entered into several rental agreements with third parties covering leases of store and office space for various periods ranging from 5 to 20 years. The rental agreements are renewable upon mutual agreement of the parties at the end of lease terms.
- h. On January 2, 2006, the Company entered into an agreement with PT Nusantara Logistic (NL), in which NL agreed to provide warehouse servicing in relation to the inventory of the Company (including but not restricted to receiving, warehousing and delivery service). The Company is obligated to pay fee for services provided by NL.

- i. Berdasarkan perjanjian kredit dengan HSBC Bank Malaysia Berhad tanggal 6 April 2011 dengan addendum terakhir tanggal 5 Agustus 2013, MAPA F(M), entitas anak, memperoleh fasilitas *Standby Letter of Credit* sebesar USD 3.000.000.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan Juli 2014.

Perjanjian pinjaman entitas anak ini mencakup persyaratan tertentu, antara lain rasio total pinjaman terhadap *tangible net worth (Gearing Ratio)* tidak melebihi 250%.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

- j. Berdasarkan perjanjian kredit dengan Bank Pan Indonesia tanggal 7 April 2010 dengan addendum terakhir tanggal 3 April 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas *Letter of Credit* dengan limit sebesar USD 2.000.000.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 3 September 2013, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas valuta asing dengan limit sebesar USD 1.000.000.

Fasilitas *Letter of Credit* berlaku sampai dengan 7 April 2014, sedangkan fasilitas valuta asing berlaku sampai dengan 31 Agustus 2014. Fasilitas ini sedang dalam proses perpanjangan.

- k. Berdasarkan perjanjian kredit dengan Bank Internasional Indonesia tanggal 27 September 2013, PLI, entitas anak, memperoleh fasilitas valuta asing dengan limit sebesar USD 1.000.000.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 27 September 2014.

37. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing selain daripada mata uang fungsionalnya sebagai berikut:

- i. Based on credit facility agreement with HSBC Bank Malaysia Berhad dated April 6, 2011 which was amended recently on August 5, 2013, MAPA F(M), a subsidiary, obtained *Standby Letter of Credit* facility amounting to USD 3,000,000.

This facility is valid until July 2014.

Loan agreement required the subsidiary to fulfill certain covenant, such as total debt to tangible net worth ratio (*Gearing Ratio*) of not more than 250%.

These loan facilities are collateralized by *corporate guarantee* from the Company.

- j. Based on loan agreement with Bank Pan Indonesia dated April 7, 2010 which was amended recently on April 3, 2013, the Company obtained *Letter of Credit* facility with maximum limit of USD 2,000,000.

Based on loan agreement dated September 3, 2013, the Company and several subsidiaries obtained foreign exchange facility with a limit of USD 1,000,000.

Letter of Credit facility is valid until April 7, 2014, while foreign exchange facility is valid until August 31, 2014. These facilities are still in the process of being extended.

- k. Based on loan agreement with Bank Internasional Indonesia dated September 27, 2013, PLI, a subsidiary, obtained foreign exchange facility with a limit of USD 1,000,000.

This facility is valid until September 27, 2014.

37. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies other than its functional currency as follows:

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA 31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013
(Tidak diaudit) – Lanjutan
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2014 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2013
(Audited) AND FOR THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2014 AND MARCH 31, 2013
(Unaudited) – Continued
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

		31 Maret / March 31, 2014		31 Desember / December 31, 2013			
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah Rp	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah Rp		
Aset						Assets	
Kas dan setara kas	USD	1.009.816	11.530	719.923	8.775	Cash and cash equivalents	
	Lainnya/ Others		2.870		2.994		
Piutang usaha kepada pihak ketiga	USD	657.914	7.512	1.181.429	14.400	Trade accounts receivable from third parties	
	SGD	113.341	1.026	113.341	1.091		
	EURO	57	1	74	1		
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	371.808	4.245	456.521	5.565	Other accounts receivable from third parties	
	SGD	110.925	1.004	110.193	1.061		
	EURO	29.280	459	29.280	493		
	Lainnya/ Others		16		58		
Uang jaminan	USD	4.216.422	48.141	3.594.275	43.811	Refundable deposits	
	SGD	10.800	98	18.502	178		
Jumlah aset			76.902		78.427	Total assets	
Liabilitas						Liabilities	
Utang usaha kepada pihak ketiga	USD	13.831.816	157.925	16.304.015	198.730	Trade accounts payable to third parties	
	GBP	4.609.368	87.374	5.450.105	109.529		
	EURO	7.360.306	115.367	3.191.452	53.685		
	SGD	1.373.640	12.431	1.237.107	11.911		
	Lainnya/ Others		3.619		1.940		
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	6.693.114	76.419	8.617.785	105.042	Other accounts payable to third parties	
	GBP	412.439	7.818	710.185	14.272		
	EURO	195.296	3.061	657.298	11.057		
	SGD	152.839	1.383	153.109	1.474		
	CHF	62.148	799	74.141	1.018		
	Lainnya/ Others		1.098		551		
Biaya yang masih harus dibayar	USD	1.418.854	16.200	342.623	4.176	Accrued expenses	
	GBP	121.750	2.308	187.167	3.761		
	SGD	17.628	160	24.485	236		
	Lainnya/ Others		-		206		
Jumlah liabilitas			485.962		517.588	Total liabilities	
Liabilitas bersih			(409.060)		(439.161)	Net liabilities	

Grup mengalami keuntungan kurs mata uang asing sebesar Rp 23.871 pada 31 Maret 2014 dan kerugian kurs mata uang asing sebesar Rp 59.930 pada 31 Desember 2013.

Kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The Group incurred gain on foreign exchange of Rp 23,871 in March 31, 2014 and loss on foreign exchange of Rp 59,930 in December 31, 2013.

The conversion rates used by the Group are as follows:

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA 31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013
(Tidak diaudit) – Lanjutan
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2014 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2013
(Audited) AND FOR THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2014 AND MARCH 31, 2013
(Unaudited) – Continued
(Presented in million Rupiah, except for shares data)**

	31 Maret / March 31, 2014 Rp	31 Desember / December 31, 2013 Rp	31 Maret / March 31, 2013 Rp	
Mata Uang Asing				Foreign Currency
1 GBP	18.956	20.097	14.714	GBP 1
1 EURO	15.674	16.821	12.423	EURO 1
1 CHF	12.860	13.732	10.191	CHF 1
1 USD	11.418	12.189	9.719	USD 1
1 SGD	9.050	9.628	7.816	SGD 1

38. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

38. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

31 Maret / March 31, 2014			
Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	
Rp	Rp	Rp	
<u>Aset keuangan lancar</u>			<u>Current financial assets</u>
Kas dan setara kas	348.233	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	-	7	Other financial assets
Piutang usaha kepada pihak ketiga	398.930	-	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	100.761	-	Other accounts receivable from third parties
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>			<u>Noncurrent financial assets</u>
Aset keuangan lainnya	-	54.023	Other financial assets
Uang jaminan	246.586	-	Refundable deposits
Jumlah aset keuangan	1.094.510	54.030	Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>			<u>Current financial liabilities</u>
Utang bank	-	1.296.377	Bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	14.968	Related party
Pihak ketiga	-	1.194.785	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	Related party
Pihak ketiga	-	664.097	Third parties
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	-	261.749	Bank loans
Obligasi	-	68.813	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	-	383	Finance lease obligations
Lain-lain	-	852	Others
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>			<u>Noncurrent financial liabilities</u>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	-	489.858	Bank loans
Obligasi	-	1.139.436	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	-	589	Finance lease obligations
Lain-lain	-	-	Others
Jumlah liabilitas keuangan	-	5.131.907	Total financial liabilities

	31 Desember / December 31, 2013			
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables Rp	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale Rp	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost Rp	
<u>Aset keuangan lancar</u>				<u>Current financial assets</u>
Kas dan setara kas	368.508	-	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	-	7	-	Other financial assets
Piutang usaha kepada pihak ketiga	302.839	-	-	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	112.067	-	-	Other accounts receivable from third parties
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>				<u>Noncurrent financial assets</u>
Aset keuangan lainnya	-	51.266	-	Other financial assets
Uang jaminan	233.865	-	-	Refundable deposits
Jumlah aset keuangan	<u>1.017.279</u>	<u>51.273</u>	<u>-</u>	Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>				<u>Current financial liabilities</u>
Utang bank	-	-	1.411.102	Bank loans
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	16.125	Related party
Pihak ketiga	-	-	1.188.887	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	222	Related party
Pihak ketiga	-	-	624.520	Third parties
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	-	-	246.909	Bank loans
Obligasi	-	-	68.744	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	458	Finance lease obligations
Lain-lain	-	-	1.303	Others
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>				<u>Noncurrent financial liabilities</u>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	-	-	555.369	Bank loans
Obligasi	-	-	491.850	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	677	Finance lease obligations
Lain-lain	-	-	29	Others
Jumlah liabilitas keuangan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>4.606.195</u>	Total financial liabilities

39. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), pinjaman yang terdiri dari utang bank, utang

39. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), debts consisting of bank loans, long term bank

bank jangka panjang, utang obligasi, utang sewa pembiayaan dan utang jangka panjang lainnya (Catatan 15, 20 dan 21) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor, pendapatan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan nonpengendali (Catatan 23, 24 dan 25).

Manajemen secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2014	31 Desember / December 31, 2013	
Pinjaman	3.258.057	2.776.441	Debt
Kas dan setara kas	348.233	368.507	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	2.909.824	2.407.934	Net debt
Ekuitas	2.459.062	2.427.884	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap ekuitas	118,33%	99,18%	Net debt to equity ratio

loans, bonds payable, finance lease obligations and other long term loans (Notes 15, 20 and 21) and equity shareholders of the holding, consisting of capital stock, additional paid-in capital, other comprehensive income, retained earnings and non-controlling interest (Notes 23, 24 and 25).

Management periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risk.

The gearing ratio as of March 31, 2014 and December 31, 2013 are as follows:

b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Berikut ini ringkasan kebijakan dan pengelolaan manajemen risiko tersebut:

i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pembelian persediaan dalam mata uang USD, EURO dan GBP.

b. Financial Risk Management Objectives and Policies

The principal risks arising from the Group's financial instruments are foreign currency exchange rate risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group has established financial risk management and policy which seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Group's business while managing its foreign exchange, interest rate, credit and liquidity risks. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Foreign Currency Risk Management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of purchases of inventories denominated in USD, EURO and GBP.

Grup melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang dan berhati-hati dalam memanfaatkan fasilitas kredit dalam mata uang asing.

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rp terhadap mata uang asing berdasarkan tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci. Tingkat sensitivitas tersebut merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan persentase dalam nilai tukar mata uang. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba setelah pajak dimana Rp menguat terhadap mata uang USD, EURO dan GBP. Untuk persentase yang sama dari melemahnya Rp terhadap mata uang USD, EURO dan GBP tersebut, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba setelah pajak, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

The Group monitors the fluctuation in exchange rates and takes prudence in the utilization of foreign currency credit facilities.

The following table details the Group's sensitivity to increase/decrease of Rupiah against foreign currency based on the sensitivity rates that were used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel. Those sensitivity rates represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a percentage change in currency rates. A positive number below indicates an increase in profit after tax where the Rp strengthens against USD, EURO and GBP currencies. For the same percentage of the weakening of the Rp against USD, EURO and GBP currencies, there would be a comparable impact on the profit after tax, and the balances below would be negative.

	Tingkat sensitivitas/ Sensitivity rate		Laba setelah pajak/ Profit after tax		
	31 Maret / March 31, 2014	31 Desember / December 31, 2013	31 Maret / March 31, 2014	31 Desember / December 31, 2013	
			Rp	Rp	
Eksposur USD	3,42%	9,29%	4.897	17.495	(i) USD Exposure
Eksposur EURO	4,29%	15,10%	3.989	7.556	(ii) EURO Exposure
Eksposur GBP	5,32%	19,38%	4.117	19.656	(iii) GBP Exposure
Jumlah			13.003	44.707	Total

(i) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, piutang, uang jaminan, utang dan biaya yang masih harus dibayar Grup dalam mata uang USD pada akhir periode pelaporan.

(ii) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, piutang, utang dan biaya yang masih harus dibayar dalam mata uang EURO pada akhir periode pelaporan.

(i) This is mainly attributable to the exposure outstanding on USD denominated cash and cash equivalents, receivables, refundable deposits, payables and accrued expenses in the Group at the end of the reporting period.

(ii) This is mainly attributable to the exposure outstanding on EURO denominated cash and cash equivalents, receivables, payables and accrued expenses in the Group at the end of the reporting period.

- (iii) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, piutang, uang jaminan, utang dan biaya yang masih harus dibayar dalam mata uang GBP pada akhir periode pelaporan.

ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana arus kas atau nilai wajar di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat bunga pasar. Eksposur Grup pada fluktuasi tingkat bunga pasar timbul terutama dari pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

Untuk menjaga eksposur tingkat bunga atas pinjaman, Grup melakukan pengawasan terhadap pergerakan tingkat bunga untuk memungkinkan manajemen menetapkan kebijakan yang sesuai seperti melakukan pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan mengambang, transaksi keuangan derivatif untuk membantu menjaga eksposur.

Instrumen keuangan Grup yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas arus kas (*cash flow interest rate*) termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga pada poin (iv) dibawah.

Analisis sensitivitas tingkat bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur tingkat bunga untuk kedua instrumen derivatif dan non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Tingkat sensitivitas di bawah ini didasarkan pada kenaikan atau penurunan tingkat bunga yang digunakan ketika melaporkan risiko tingkat bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada tingkat bunga.

- (iii) This is mainly attributable to the exposure outstanding on GBP denominated cash and cash equivalents, receivables, refundable deposits, payables and accrued expenses in the Group at the end of the reporting period.

ii. Interest Rate Risk Management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates. The Group's exposure to the market interest fluctuation arises primarily from borrowings with variable interest rates.

To manage the interest rate exposure on its borrowings, the Group reviews the interest rate movements to enable management to take appropriate measures such as maintaining reasonable mix of fix and variable rate borrowing, and where necessary, entering into financial derivatives to help manage the exposure.

Financial instruments of the Group that are exposed to cash flow interest rate risk are included in liquidity and interest rate risk table in section (iv) below.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for both derivatives and non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. The sensitivity rates below are based on the increase or decrease in the interest rates that were used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

	Tingkat sensitivitas/ Sensitivity rate		Laba setelah pajak/ Profit after tax		
	31 Maret / March 31, 2014 Basis poin	31 Desember / December 31, 2013 Basis poin	31 Maret / March 31, 2014 Rp	31 Desember / December 31, 2013 Rp	
Eksposur Rupiah	1	100	83	17.464	Rupiah Exposure
Eksposur MYR	38	5	107	3	MYR Exposure
Eksposur THB	10	5	6	9	THB Exposure
Jumlah			196	17.476	Total

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap tingkat bunga atas pinjamannya dengan tingkat bunga variabel.

This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada piutang usaha, simpanan di bank dan investasi melalui manajer investasi. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak dan terpercaya untuk diversifikasi pendapatan bunga dan penyebaran risiko. Piutang usaha dilakukan dengan bank penerbit kartu kredit yang terpercaya dan tidak terdapat masalah kolektabilitas. Untuk piutang usaha, Grup menetapkan suatu batasan eksposur tertentu dan dilakukan pengawasan secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui oleh manajemen Grup.

Atas aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, Grup berkeyakinan bahwa aset keuangan tersebut dapat diperoleh kembali dengan nilai penuh. Sedangkan atas aset keuangan yang telah jatuh tempo, Grup berkeyakinan bahwa pencadangan penurunan nilai yang dilakukan dapat menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan tersebut.

iii. Credit Risk Management

Credit risk refers to the risk that a counterpart will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's exposure to credit risk is primarily attributable to trade accounts receivable, bank balances and investments in funds under investment management contract. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions to diversify interest income and spread risk. Trade accounts receivable are made with reputable credit card issuers. For receivables, the Group's exposure and its counterparts are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst counterparts approved by the Group's management.

For financial assets that are not due yet or not experiencing decline in value, the Group believes that the assets are recoverable in full amount. On the other hand, for financial assets that are overdue, the Group believes that allowance for decline in value is sufficient to cover the uncollectibility of that financial assets.

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

	Rata-rata tertimbang bunga efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
31 Maret 2014								March 31, 2014
Instrumen tanpa bunga		1.031.322	879.363	251.569	-	-	2.162.254	Non-interest bearing instruments
Instrumen dengan tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang obligasi	10,13%	-	30.871	159.371	1.466.492	-	1.656.734	Bonds payable
Sewa pembiayaan	5,10%	47	88	317	657	-	1.109	Finance lease obligations
Lain-lain	12,42%	162	275	479	-	-	916	Others
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Variable interest rate instruments
Utang bank								Bank loans
Rupiah	10,07%	674.015	308.100	304.925	-	-	1.287.040	Rupiah
THB	4,35%	10.001	15.545	12.870	-	-	38.416	THB
MYR	5,50%	4.372	7.805	738	-	-	12.915	MYR
Utang bank jangka panjang	10,52%	3.559	75.094	238.289	546.607	-	863.549	Long-term bank loans
Jumlah		1.723.478	1.317.141	968.558	2.013.756	-	6.022.933	Total
31 Desember 2013								December 31, 2013
Instrumen tanpa bunga		833.922	936.697	272.207	-	-	2.042.826	Non-interest bearing instruments
Instrumen dengan tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang obligasi	8,96%	-	12.739	107.216	617.528	-	737.483	Bonds payable
Sewa pembiayaan	5,10%	63	104	369	741	-	1.277	Finance lease obligations
Lain-lain	12,42%	162	324	887	29	-	1.402	Others
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Variable interest rate instruments
Utang bank								Bank loans
Rupiah	9,85%	666.034	329.488	433.660	-	-	1.429.182	Rupiah
THB	3,76%	5.419	16.573	1.050	-	-	23.042	THB
MYR	5,01%	3.970	2.924	827	-	-	7.721	MYR
Utang bank jangka panjang	10,13%	8.318	66.096	247.058	645.246	-	966.718	Long-term bank loans
Jumlah		1.517.888	1.364.945	1.063.274	1.263.544	-	5.209.651	Total

iv. Liquidity Risk Management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Liquidity and interest rate risk table

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

c. Nilai Wajar Instrumen Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diakui pada biaya perolehan yang diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek.

	31 Maret /March 31, 2014		31 Desember / December 31, 2013		
	Jumlah tercatat/ Carrying amount Rp	Nilai wajar/ Fair value Rp	Jumlah tercatat/ Carrying amount Rp	Nilai wajar/ Fair value Rp	
<u>Aset keuangan</u>					<u>Financial assets</u>
Uang jaminan	246.586	194.140	233.865	149.259	Refundable deposits
<u>Liabilitas keuangan</u>					<u>Financial liabilities</u>
Obligasi	1.208.249	1.210.454	560.594	561.907	Bonds payable
Sewa pembiayaan	972	999	1.136	1.136	Finance lease obligations
Lain-lain	852	865	1.331	1.358	Others

Nilai wajar dari instrumen keuangan di atas ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan arus kas terdiskonto dengan menggunakan suku bunga pasar yang dapat diobservasi.

c. Fair Value of Financial Instruments Carried at Amortized Cost

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values, because of short term maturity.

The fair value of the above financial instruments is determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow using observable market interest rates.

40. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai dengan 90 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 28 April 2014.

40. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 90 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on April 28, 2014.